PENGEMBANGAN MODUL *MIND MAP* UNTUK MENCEGAH *SIBLING RIVARLY* ANAK KEMBAR DI KECAMATAN SUMBERMALANG SITUBONDO

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

Antika Wahyu Kurniawati

NIM. B73214045

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

JURUSAN DAKWAH

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2018

PERNYATAAN
PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim,

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama	: Antika Wahyu Kurniawati
NIM	: B73214045
Prodi	: Bimbingan Konseling Islam
Alamat	: Tlogosari-Krajan RT.02 RW.03 Sumbermalang Situbondo

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa :

1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2) Skripsi ini merupakan hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain kecuali beberapa kutipan dengan keterangan.
3) Dan apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini sebagai hasil plasiasi ataupun bukan karya mandiri saya, saya akan bersedia mempertanggungjawabkan segala konsekuensi hokum yang ada.

Surabaya, 23 Januari 2018

Yang Menyatakan

METERAI TEMPEL
199DFAEF816886310
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Antika Wahyu Kurniawati

NIM. B73214045

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Antika Wahyu Kurniawati ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 1 Februari 2018

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

Dekan,

Dr. Hj. Rr. Suhartini, M.Si

NIP. 19580113 198203 2001

Penguji I

Yusria Ningsih, S.Ag, M.Kes

NIP. 19760518 200701 2022

Penguji II

Dr. Arif Ainur Rofiq, S.Sos.I, M,Pd, Kons

19770808 200710 1004

Penguji III

Lukman Fahmi, M.Pd

NIP. 19731121 200501 1002

Penguji IV

Mohamad Thohir, S.Sos.I, M.Pd.I

NIP. 19760518 200701 2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama	: Antika Wahyu Kurniawati
NIM	: B73214045
Prodi	: Bimbingan Konseling Islam
Judul	: Pengembangan Modul *Mind Map* Untuk Mencegah *Sibling Rivarly* Anak Kembar Di Kecamatan Sumbermalang Situbondo.

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Surabaya, 23 Januari 2018

Telah disetujui oleh :

Dosen pembimbing,

Yusria Ningsih, S.Ag, M.Kes

NIP. 19760518 200701 2022

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ANTIKA WAHYU KURNIAWATI
NIM : B73214095
Fakultas/Jurusan : DAKWAH DAN KOMUNIKASI / BIMBINGAN KONSELING ISLAM
E-mail address : antikawahyukurnia@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
PENGEMBANGAN PRODUK MIND MAP UNTUK MENCEGAH SIBLING RIVARLY ANAK KEMBAR DI KECAMATAN SUMBERMALANG SITUBONDO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 8 Januari 2018

Penulis

(Antika Wahyu Kurniawati)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAKSI

Antika Wahyu Kurniawati (B73214045), *Pengembangan Modul Mind Map Untuk Mencegah Sibling Rivarly Anak Kembar Di Kecamatan Sumbermalang Situbondo.*

Kata kunci: *Modul Preventif, Sibling Rivarly, Anak Kembar*

Penelitian ini berfokus pada (1) Bagaimanakah proses pembuatan modul untuk mencegah *sibling rivalry* anak kembar di kecamatan Sumbermalang Situnondo?, (2) Bagaimanakah pemanfaatan modul untuk mencegah *sibling rivalry* anak kembar di kecamatan Sumbermalang Situbondo?.

Pada fokus yang dipaparkan diatas peneliti menggunakan metode *Resech And Development* untuk dapat memberikan perlakuan *preventif* terjadinya *sibling rivalry* anak kembar dengan analisa kualitatif deskriptif. Pembuatan modul ini ditujukan kepada orangtua anak kembar untuk pencegahan terjadinya *sibling rivalry*.

Untuk pencegahan terjadinya *sibling rivalry* pada anak kembar ini, hal yang perlu diperhatikan pleh orangtua adalah tentang penguatan pemahaman diri (*Self Acceptance*) pada masing-masing anak. Serta pentingnya orangtua untuk mengetahui arti fitrah seorang anak dalam islam. Dengan pemahaman dua hal mendasar itu bisa menjadi salah satu hal untuk mencegah terjadinya *sibling rivalry* pada anak kembar.

Dalam menganalisis yang berupa pencegahan, peneliti memaparkan data tentang hasil respon orangtua sebelum dan sesudah menerima modul tersebut. Dari data yang diperoleh, 3 (tiga) orangtua dari anak kembar memberikan respon yang baik dari hasil modul *prevenif* terhadap *sibling rivalry* anak kembar.

Produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini berupa modul mini yang berisi panduan pembuatan media serta beberapa materi tentang kepribadian anak. Adanya modul untuk mencegah terjadinya *sibling rivalry* anak kembar dapat dikatakan bermanfaat untuk pencegahan karena melihat hasil uji coba dan tanggapan yang baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN iv
MOTTO v
PERSEMBAHAN vi
ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
BAB 1 PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Definisi Konsep 7
E. Metode Penelitian 12
F. Sistematika Pembahasan 13
BAB II. *MIND MAP* DAN PENCEGAHAN *SIBLING RIVARLY*
A. KAJIAN TEORITIK 14
1. *Mind Map* 14
2. *Sibling Rivarly* 21
a. *Self Acceptance* 27
b. Ftrah Anak Dalam Islam 33
B. Modul *Mind Map* sebagai Media *Preventif* 38
BAB III. OBJEK PENELITIAN DAN PROSES PENGEMBANGAN PRODUK
A. Deskripsi Umum Objek Penelitian 48
1. Lokasi Penelitian 48
2. Profil Anak Kembar 50
B. Proses Pengembangan Produk 54
1. Proses Penelitian 54
2. Proses Pengembangan Produk 56
C. Pemanfaatan Produk 61
1. Desain Uji Coba 61
2. Keterangan 63
3. Proses Pemanfaatan produk 64
BAB IV. ANALISI HASIL PENGEMBANGAN DAN ANALISIS PEMANFAATAN PRODUK
A. Analisis Produk Dan Hasil Pengembangan 65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Analisi Produk 65
2. Analisi Data 68
a. Analisis Data Uji Media 68
b. Analisis Data Uji Materi 69
3. Revisi Produk 70
a. Berdasarkan saran dari ahli media 70
b. Berdasarkan saran dari ahli materi 71
B. Analisi Pemanfaatan Produk 73
BAB V. PENUTUP
A. Kesimpulan 75
B. Saran 77
a. Orangtua anak kembar 77
b. Anak kembar 78
c. Bagi peneliti selanjutnya 79
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Langkah-langkah prosedur penelitian pengembangan model Brog and Gall
Tabel 3.2 Subjek Uji Coba
Tabel 4.1 Penilaian Ahli Media
Tabel 4.2 Penilaian Ahli Materi
Tabel 4.3 Revisi Ahli Media
Tabel 4.4 Revisi Ahli Materi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Desain Cover
Gambar 3.2 Desain Tampilan Daftar Isi
Gambar 3.3 Desain Tampilan Materi *Self Acceptance*
Gambar 3.4 Desain Tampilan Materi Anak Kembar
Gambar 3.5 Desain Tampilan *Mind Map*
Gambar 4.1 Desain Cover
Gambar 4.2 Desain Daftar Isi
Gambar 4.3 Desain Materi 1
Gambar 4.4 Desain Materi 2
Gambar 4.5 Desain Materi 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Selama masa kanak-kanak menengah dan akhir, kehidupan sosial dan emosional anak-anak mengalami banyak perubahan. Meraka mengalami transformasi dan berelasi dengan orang tua dan teman sebaya, sekolah memperkaya mereka dengan kehidupan akademik mereka. Di samping itu mereka juga mengalam perkembangan yang penting dalam bidang konsep-diri, penalaran moral, dan perilaku.[2]

Salah satu hal terpenting bagi anak-anak dalam masa perkembangan adalah belajar untuk berhubungan secara emosional dengan orang tua, saudara-saudara kandung dan orang lain. Sedangkan anak-anak harus belajar memberi dan menerima kasih sayang. Maksudnya harus digantikan dengan hubungan yang lebih matang. Alasannya adalah hubungan dengan orang lain dalam masa bayi berdasarkan pada ketergantungannya pada orang lain untuk memenuhi kebutuhan emosionalnya, terutama kebutuhan kasih sayang. Tetapi anak-anak harus belajar memberi dan menerima kasih sayang. Singkatnya, ia harus belajar terikat keluar daripada pada dirinya sendiri.[3]

---

[2] John W. Santrock, *Life-Span Development Perkembangan Masa-Hidup*, (dicetak : PT. Gelora Aksara Pratama, Penerbit Erlangga). Hal. 360 cetakan ke 3.
[3] Elizabert W. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan*, (dicetak : PT. Gelora Aksara Pratama, Penerbit Erlangga). Hal, 110, cetakan ke 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setiap anak terlahir dengan potensi dan kepribadiannya masing-masing. Anak membawa sifat bawaan dari gen orang tuanya, setengah dari gen ibu dan setengah dari gen ayah. Kombinasi gen ayah-ibu tidak pernah terlihat sebelumnya dan tidak akan pernah terlihat lagi (kecuali anak kembar). Sifat yang sangat dapat didominasi dan diturunkan pun dapat diperoleh dari lingkungan. Ini berarti bahwa lingkungan juga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak. Semisal contoh pada anak kembar, menurut teori kembar identik yang dipisahkan memiliki semua persamaan dalam gen, namun tidak dengan lingkungannya. Semua kesamaan itu di antara mereka seharusya disebabkan oleh faktor genetik.[4]

Kelahiran kembar dapat mempengaruhi pola perkembangan tidak hanya karena terdapat perbedaan-perbedaan dalam faktor keturunan tetapi baik lingkungan sebelum dan sesudah kelahiran. Kelahiran tunggal berbeda dengan lingkunagn kelahiran kembar. Akibatnya terjadilah perbedaan dalam pola perkembangan, pola perilaku dan kepribadian. Pada saat dasar-dasar pola kepribadian diletakkan, bayi-bayi kembar memperoleh perawatan ibu lebih sedikit ketimbang bayi tunggal sehingga mereka merasa tidak dicintai atau benar-benar ditolak.[5]

Kebanyakan para orangtua yang memiliki anak kembar sering kali memperlakukan mereka secara sama. Mulai dari pakaian, sekolah, mainan

---

[4] Calore Made, Calor Tavris, *Psikologi jilid 1*, (dicetak : PT. Gelora Aksara Pratama, Penerbit Erlangga), hal. 96. Edisi ke 9.
[5] Elizabert W. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan*, (dicetak : PT. Gelora Aksara Pratama, Penerbit Erlangga). Hal. 4 cetakan ke 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ataupun makanan yang sama. Ini semua dilakukan oleh orang tua anak untuk dapat memudahkan dalam pengontrolan terhadap anak-anak kembar.

Dari hal yang kerap terjadi pada anak kembar, dikatakan oleh Hurlock bahwa perkembangan yang dialami oleh anak kembar biasanya berlangsung lebih lamban bila dibandingkan dengan perkembangan pada anak tunggal. Terlepas dari permaslahan yang sering terjadi pada anak kembar, setiap individu baik terlahir sebagai anak kembar ataupun anak tungal memiliki tugas fungsi perkembangan yang sama. Yang mana pada tahap perkembangan ini anak-anak sudah harus mulai bisa menentukan hal-hal yang ia sukai ataupun hal-hal yang membuatnya tidak nyaman.

Dalam tingkat perkembangan individu, hal yang penting untuk diperhatikan adalah tentang penerimaan diri. Bagaimana seseorang dapat menerima dirinya mendiri sebagai seorang individu yang memiliki fungsi perkembangan yang sehat sebagaimana umumnya. Dikatakan bahwa pribad yang sehat adalah salah satu yang mampu untuk dapat menerima keadannya sendiri. Menyadari potensi dan kekuranggnya sebagai individu/

Berbicara tentang *Self Acceptance* yang dialami oleh anak kembar, biasanya mereka cukup kesulitan untuk memahami dirinya sendiri sehingga sering ketergantungan kepada pasangan kembarnya. Ketergantungan ini jika dilakukan secara berkelanjutan maka akan menggangg sistem kepribadiannya yang hanya terus meniru. Dan jika hal tersebut tetap dibiarkan maka akan terjadi ketimpangan sosial antar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pasangan anak kembar, dimana satu individu terlihat lebih unggul daripada satu pasangan lain.

Pada umumnya pasangan anak kembar dikenal dikalangan masyarakat karena keadaanya yang kembar. Tidak dilihat sebagai indivudu yang tunggal sebagai anak. Sehingga tidak jarang banyak pasangan kembar yang unggul hanya ketika bersama dengan pasangan kembarnya saja. melangkah lebih jauh lagi mengenai anak kembar, selain karenanya ditakutkan terjadinya ketergantungan, kemungkinan jika si kembar tidak dapat menemukan jati dirinya masing-masing sebagai indivdu akan menimbulkan adanya persaingan atau disebut dengan *Twibling Rivarly* pada anak kembar.

Twibling atau *sibling rivalry* kembar ini merupakan suatu persaingan yang bisa saja timbul apabila sedari awal *significant onther* atau orang-orang terdekat anak kembar kurang memahami bagaimana pola pengasuhan si kembar. *Sibling rivalry* ini pertama kali terjadi sejak zaman Nabi Adam As. Yang mana persaingan tersebut dialami oleh Habil dan Qabil yang pada akhirnya beruntut pada pembunuhan. Namun hal semacam ini bisa diantisipasi sedari awal dalam pola pengasuhan anak kembar.

Oleh karenanya peneliti memiliki rasa ketertarikan untuk bisa melakukan penelitian dengan mengembangkan produk yang bisa memberi bekal *preventif* kepada orangtua anak kembar agar tidak terjadi *sibling rivalry* pada anak kembar yang salah satunya adalah dengan menggunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konsep *mind map* yang bertujuan membantu si anak kembar untuk memahami dirinya sendiri. *Mind Map* sebagai media *preventif* dirancang dalam penguatan *self acceptamce* pada anak kembar, selain itu peneliti juga memaparkan bagaimana Islam memandang fitrah anak ang terlahir sebagai seorang individu yang memiliki fitrah dan kemampuannya masing-masing.

Konsep *Mind Map* bertujuan untuk memberikan gambaran tentang pola kehidupan yang akan dijalankan oleh individu tersebut pada masa yang akan datang sehingga mampu untuk memahami dirinya sendiri tanpa ketergantungan dengan pasangan kembarnya. *Mind Map* merupakan salah satu media penyampaian konten yang menarik dan merupakan sarana ampuh untuk menetapkan tujuan hidup seseorang dan mewujudkan dirinya dengan kemasan menarik. Hal tersebut mendorong peneliti untuk memanfaatkan hal tersebut dalam proses penelitian dan secara spesifik diarahkan pada pembuatan modul bimbingan untuk para orang tua atau pun masyarakat pada umumnya.

Dalam penelitian ini, peneliti mengembangkan produk modul karena modul merupakan salah satu cara yang dinilai efektif untuk memberikan pengetahuan kepada orangtua dalam upaya pencegahan ini. Di dalam modul juga terdapat informasi-informasi yang ditujukan kepada orangtua guna membantu minimalisir terjadinya *sibling rivalry* pada anak kembar.

Oleh karenanya, peneliti kali ini akan mengangkat penelitian berjudul "**Pengembangan Modul *Mind Map* Untuk Mencegah *Sibling Rivarly* Anak Kembar Di Kecamatan Sumber Malang"** yang dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian tersebut sangatlah penting untuk memberi bekal pencegahan kepada orangtua anak kembar agar tidak terjadi pesaingan atau kecemburuan kepada pasangan kembarnya.

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengembangan *Resech and Development* yang mana akan dihasilkan suatu produk berupa modul dengan analisa kebutuhan *preventif* yang didapat berdasrkan fenomena yang terjadi dimasyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah peneliti paparkan di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pembuatan modul *mind map* untuk mencegah *sibling rivalry* anak kembar di Kecamatan Sumbermalang Situbondo?.
2. Bagaimanakah kebermanfaatan modul *mind map* dalam pencegahan *sibling rivaly* anak kembar di Kecamatan Sumbermalang Situbondo?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses pembuatan modul *mind map* untuk mencegah *sibling rivalry* anak kembar di kecamatan Sumbermalang Situbondo.
2. Untuk mengetahui kebermanfaatan dari modul *mind map* untuk mencegah *sibling rivalry* anak kembar di kecamatan Sumbermalang Situbondo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Definisi Konsep

1. *Mind Map*

Mind Map atau *Mapping* adalah sarana ampuh untuk menetapkan tujuan hidup seseorang dan mewujudkan dirinya yang terbaik. *Mapping* berawal dari bagaimana seseorang mengkomunikasikan tujuan-tujuan hidup yang dipilih secara sadar dengan pikiran bawah sadarnya, kemudian menentukan target, menciptakan peta mental, dan membentuk satu pikiran baru tentang karakter yang dipilihnya.[6]

Mind Map adalah suatu teknik berpikir efektif yang mengggunakan pikiran kasat mata dengan menggunakan bahasa gambar untuk menangkap pikiran-pikiran di otaknya dan menuangkannya ke dalam kertas. *Mind Map* membuat menjadi fokus dan peningkatan kesadaran diri untuk belajar positif terhadap diri sendiri.[7] Dalam mengisi peta hidup sama dengan afirmasi positif yang diucapkan pada diri sendiri dan diulangi terus menerus sampai bosan. Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi untuk bisa membuat afirmasi positif dengan benar, yakni: harus positif, menggunakan kalimat waktu sekarang, bersifat pribadi, persisten, dengan hasrat dan antusiasme yang besar.[8]

Mind Mapping atau Peta Pikiran adalah metode mempelajari konsep yang ditemukan oleh Tony Buzan. Konsep ini didasarkan pada cara kerja otak kita dalam menyimpan informasi. Hasil penelitian

[6] Brian Mayne Dan Sangeeta Mayne, *Life Mapping Menciptakan Cetak Biru Yang Ampuh Untuk Memunculkan Yang Terbaik Dari Dalam Diri Dan Hidup Anda*, (Bandung: Kaifa, 2005), hal. 33.
[7] Herdin TLI, *7 Rahasia Mind Map*, (Jakarta: Pt. Elex media Komputindo, 2017), hal, 7-8
[8] Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy*, (Jakarta: PT Ikrar Mandiriabadi, 2003), hal.38-40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjukkan bahwa otak kita tidak menyimpan informasi dalam kotak-kotak sel saraf yang tersusun rapi melainkan dikumpulkan pada sel-sel saraf yang berbercabang-cabang yang apabila dilihat sekilas akan tampak seperti cabang-cabang pohon.

Mind mapping bisa disebut sebuah peta rute yang digunakan ingatan, membuat kita bisa menyusun fakta dan fikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja otak kita yang alami akan dilibatkan sejak awal sehingga mengingat informasi akan lebih mudah dan bisa diandalkan daripada menggunakan teknik mencatat biasa.

Mind mapping merupakan teknik penyusunan catatan demi membantu siswa menggunakan seluruh potensi otak agar optimum. Caranya, menggabungkan kerja otak bagian kiri dan kanan. Dengan metode mind mapping siswa dapat meningkatkan daya ingat hingga 78%.

Cara penggunakan *Mind Map* diharapkan bisa membentuk kepribadian yang utuh antar anak kembar untuk menemukan jati dirinya serta membentuk peta hidupnya masing-masing. Dengan demikian maka tiap-tiap dari mereka dapat menerima dirinya sendiri, ini berkaitan dengan pemahaman diri (*self acceptance*) pada anak kembar.

2. *Sibling Rivalry* Anak Kembar

Sibling adalah perasaan tidak nyaman yang ada pada anak berkaitan dengan kehadiran orang asing yang semula tidak ada (dalam hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini adalah saudara yang dilahirkan oleh ibunya yang dianggap mengancam posisi anak sebelumnya, ditujukan dengan perasaan iri hati) (Ranuh,

Menurut Keyla (2008), persaingan saudara kandung adalah kecemburuan, kompetisi, dan berkelahi antara saudara. Sedangkan pada kelahiran kembar, persaingan mulai terjadi semenjak masa perkembangan bayi, karna dalam hal ini bayi-bayi tersebut telah bersaing untuk mencari kasih sayang dari ibunya. *Sibling rivalry* atau perselisihan yang terjadi pada anak-anak tersebut adalah hal yang biasa bagi anak-anak usia antara 5-11 tahun. Bahkan kurang dari 5 tahun pun sudah sangat mudah terjadi *Sibling rivalry* itu. Istilah ahli psikologi hubungan antar anak-anak seusia seperti itu bersifat *ambivalent* dengan *love hate relationship*.[9]

Oleh karenanya dalam upaya pencegahan dibutuhkan pengetahuam yang diberikan kepada orangtua anak kembar tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pola pengasuhan anak kembar. Salah satunya adalah penguatan *Self Acceptance* (pemahaman diri) pada masing-masing anak kembar serta pengetahuan orangtua tentang fitrah anak sebagai manusia.

a. *Self Acceptance*

Penerimaan diri *(Self-acceptance)* ialah suatu kemampan individu untuk dapat melakukan penerimaan terhadap keberadaan diri sendiri. Sikap penerimaan diri dapat dilakukan secara realistis. Sikap penerimaan secara realistis dapat ditandai dengan memandang segi-segi kelemahan maupun kelebihan-kelebihan diri

[9] Ahmad Santoso, *Memahami Anak.* (Bandung:Kansius, 2010), hal.11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara objektif. Sebaliknya penerimaan diri tidak realistis ditandai dengan upaya untuk menilai secara berlebihan terhadap diri sendiri, mencoba untuk menolak kelemahan diri sendiri, mengingkari atau menghindari hal-hal buruk dari dalam dirinya, misalnya pengalaman traumatis masa lalu.[10]

Penerimaan diri merupakan sikap positif terhadap dirinya sendiri dapat menerima keadaan dirinya sebdiri, dapat menerima keadaan dirinya dengan tenang segala kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, derta memiliki kesadaran dan penerimaan penuh terhadap siapa dan apa diri mereka,dapat menghargai diri sendiri dan orang lain.serta menerima keadaan emosionalnya (depresi, marah, takut, cemas dll) tanpa mengganggu orang lain.

Penerimaan diri berhubungan erat dengan penerimaan diri dengan lingkungan, penerimaan orang tua misalnya penerimaan orang tua yaitu suatu efek psikologis dan perilaku dari orang tua pada anaknya seperti rasa sayang, kelekatan, kepedulian, dukungan dan pengasuhan dimana orang tua tersebut dapat bisa merasakan dan mengekspresikan rasa sayang terhadap anaknya. (Hurlock, 1973)

Chaplin mengemukakan bahwa penerimaan diri merupakan sikap yang pada dasarnya merasa puas dengan dirinya sendiri,

[10] Dariyo Agoes, *Psikologi Pekembangan anak usia tiga tahun pertama,* (Jakarta:PT. Refika Aditama), Hal. 205.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kualitas-kualitas dan bakat-bakat diri, serta pengetahuan dari keterbatasan-keterbatasan diri. Penerimaan diri mengandaikan adanya kemampuan diri dalam psikologis seseorang, yang menunjukkan kualitas diri. Hal ini berarto bahwa tinjauan tersebut akan diarahkan pada seluruh kemampuan diri yang mendukung.kesadaran diri akans egala kekurangan dan kelebihan hars saling seimbang dan diusahakan saling melengkapi satu sama lain, sehingga dapat menumbuhkan kepribadian yangs sehat.[11]

b. Fitrah anak sebagai manusia

Bahwa setiap manusia yang terlahir ke dunia adalah membawa fitrahnya masing-masing. Tidak ada seorangpun yang memiliki fitrah yang sama satu sama lainnya. seperti yang telah dijelaskan dalam hadist tentang masing-masing fitrah manusia.

Hadits dan terjemah

Hadits shohih bukhari no. 1296

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَثَلِ الْبَهِيمَةِ تُنْتَجُ الْبَهِيمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ

Artinya :

“Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dza'bi dari Az Zuhriy dari Abu Salamah bin 'Abdurrahman dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu berkata; Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Setiap

[11] Chaplin, J, P, 05. *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafido Persada: 2005), Hal. 250

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak dilahirkan dalam keadaan fithrah. Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?"[12]

Oleh karenanya, membrikan konsep tentang fitrah anak kepada orangtua anak kembar diharapkan bisa membantu dalam mencegah terjadinya *sibling rivalry* anak kembar.

E. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian pengembangan atau *Research and Development*. *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji kelayakan serta kebermanfaatan produk tersebut. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji kelayakan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas[13].

Agar dapat menciptakan produk yang berguna bagi kehidupan masyarakat, peneliti menggunakan penelitian yang mengembangkan suatu produk yang dapat bermanfaat dimasyarakat pada umumnya.

[12] Lidwa Shohih Bukhari, 1296
[13] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 407.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini, lokasi penelitian adalah di Kecamatan Sumbermalang Situbondo.

2. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek dalam penelitian yang dalam hal ini merupakan keluarga yang memiliki anak kembar yang akan diamati selama penelitian, karena penelitian ini berupa tindakan *preventif* atau pencegahan. Yaitu adalah tiga pasangan anak kembar yang akan diamati kepribadiannya dan orangtua si anak sebagai sasaran yang dituju dari pembuatan produk *mind map*. Lokasi yang akan menjadi objek adalah di Kecamatan Sumbermalang Situbondo.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan peneliti menggunakan pancaindra dengan seksama.[14] Mata yang tidak sekedar memandang, tetapi memandang dengan penuh perhatian; telinga yang mendengar dengan penuh pemahaman; dan lain sebagainya. Kemudian hasil pengamatan itu peneliti analisis dengan menggunakan ilmu yang berkaitan dengan hasil pengamatan tersebut.

[14] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hal. 142.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada beberapa aspek yang diamati oleh peneliti, yakni aspek fisik dan psikis. Aspek fisik maksudnya segala sikap dan perilaku yang tampak kemudian diiringi dengan ekspresi tertentu. Adapun aspek psikis maksudnya makna kejiwaan (berupa perasaan, pikiran) yang tersingkap dari ekspresi yang dimunculkan.

Peneliti mengambil metode observasi nonpartisipan di mana peneliti tidak ikut serta dalam proses kehidupan interaksi sosial anak kembar. Peneliti hanya mengamati saja yang bertujuan agar dapat memahami kondisi yang sebenarnya. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui interaksi yang dilakukan antar anak kembar, baik aktifitas berupa verbal maupun nonverbal, sikap dan perilaku yang dimunculkan serta tanggapan terhadap kehidupan sosialnya.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti kepada pihak yang diwawancarai yang hasilnya berbentuk tanggapan, pendapat, keyakinan, perasaan, hasil pemikiran, dan pengetahuan seseorang tentang segala sesuatu yang dipertanyakan sehubungan dengan masalah penelitian.[15] Hasil dari wawancara tersebut akan menjadi pelengkap data yang dibutuhkan oleh peneliti.

Wawancara dilakukan kepada orangtua anak kembar sebagai subjek yang dituju dari pembuatan produk *mind map* pemcegahan

[15] Hadari Nawawi & Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995), hal. 98.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sibling rivalry pada anak kembar. Selain wawancara dengan orangtua, untuk melengkapi data peneliti juga akan mewawancarai orang-orang terdekat yang berinteraksi dan bersosial dengan anak kembar, termasuk guru di sekolahnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pengambilan data yang diperoleh dari dokumen[16] berupa benda-benda tertulis, seperti buku, notulen, catatan, harian, peraturan-peraturan dan lain-lain[17] atau berbentuk film yang telah ada.[18] Peneliti mengambil dokumentasi berupa gambar atau foto dari anak kembar

4. Pentingnya Pengembangan

Penelitian ini penting dilakukan, apabila dilihat dari manfaat yang dihasilkan dari pengembangan materi ini. Dan hasil pengembangan modul *preventif mind map* ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritik maupun secara praktis sebagai berikut :

d. Secara Teoritis

Hasil pengembangan modul *mind map* ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan selanjutnya. Hasil pengembangan produk *mind map* ini dapat memberi wawasan untuk pengembang selanjutnya

[16] Husaini Usman, *Metodologi Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 55.
[17] Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 202.
[18] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 217.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Secara Praktis

Bagi pembaca atau orangtua si kembar khusunya dapat memiliki gambaran tentang pencegahan untuk terjadinya *sibling rivalry* pada anaknya. Bagi anak kembar, akan adanya pemahaman bagi mereka untuk dapat mengembangkan potensinya masing-masing dengan penerimaan diri yang baik.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data ini bertujuan agar peneliti memperoleh hsil temuan yang sesuai dengan fokus dalam penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data lapangan model Miles dan Huberman. Analisis ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.[19] Peneliti mulai melakukan analisis data saat sudah memulai mengumpulkan data yang didapat dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi serta pengamatan di lapangan. Data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis melalui cara berikut:

a. Melakukan Analisa Produk yang akan Dikembangkan

Melakukan analisa produk yang akan dikembangkan ini dimulai dari pengumpulan informasi dan data. Informasi yang dibutuhkan adalah sesuai atau tidaknya produk yang akan

[19] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 246.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikembangkan ini dengan kebutuhan untuk mencegah terjadinya *sibling rivalry* anak kembar.

b. Pengembangan Produk Awal

Model pengembangan ini dirancang dalam format dan tahapan yang jelas, sederhana, dan sistematis, sehingga memudahkan orangtua untuk mengaplikasikan metode pencegahan yang termuat dalam modul.

c. Uji Coba Lapangan dan Revisi Produk

Penelitian dengan model pengembangan ini memiliki tahapan khusus yang berbentuk uji ahli dan revisi produk, sehingga melalui penilaian dan revisi atas produk pengembangan maka dapat dihasilkan produk efektif dan tentunya diharapkan memiliki daya tarik bagi para penggunanya untuk memahami isinya.[20]

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penyusunan proposal pembahasan penelitian, maka proposal ini dibagi kedalam tiga bagaian yaitu:

1. Bagian Awal

Bagaian awal terdiri dari: judul penelitian sampul, persetujuan pembimbing, pengesahan tim penguji, motto dan persembahan, pernyataan otentisitas skripsi, abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel.

2. Bagian Inti

[20] Mukfiyah Ma'isyah, "Konseling Keluarga dalam Meningkatkan Kualitas Peran Ibu Rumah Tangga: Pengembangan Paket Pelatihan di Desa Kepuh Kejayan Pasuruan" (Skripsi, Fakultas Dakwah UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016), hal. 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab I. Dalam bab ini berisi pendahuluan yang meliputi latarbelakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi konsep, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II. Dalam bab ini berisi tinjauan pustaka pengembangan modul *mind map* sebagai media untuk pencegahan terjadinya *sibling rivalry* anak kembar serta analisis islaminya.

Bab III. Dalam bab ini berisi penyajian data yang terdiri dari model penelitian pengembangan, objek penelitian, profil anak kembar, pengembangan produk dan hasil uji ahli.

Bab IV. Bab ini merupakan paparan hasil penelitian pengembangan, yang meliputi Deskripsi Produk, perlakuan sebelum dan sesudah orangtua menerima produk.

Bab V. Dalam bab ini berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Dalam bagian akhir ini berisi tentang daftar pustaka, lampiran lampiran, dan biodata peneliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

MIND MAP DAN PENCEGAHAN *SIBLING RIVARLY*

A. Kajian Teoritik

1. *Mind Map (Mind Mapping)*

Mind Mapping merupakan istilah teknik pemetaan pikiran untuk membantu membuka seluruh potensi dan kapasitas otak yang masih "tersembunyi". Pemetaan pikiran ini akan melibatkan kedua sisi otak secara bersamaan, yaitu otak kanan dan otak kiri.[22]

Metode ini mempermudah memasukan informasi kedalam otak dan untuk kembali mengambil informasi dari dalam otak. *Mind Mapping* merupakan teknik yang paling baik dalam membantu proses berfikir otak secara teratur karena menggunakan teknik grafis yang berasal dari pemikiran manusia yang bermanfaat untuk menyediakan kunci-kunci universal sehingga membuka potensi otak.[23]

Mind merupakan gagasan berbagai imajinasi. *Mind* merupakan suatu keadaan yang timbul bila otak (brain) hidup da sedang bekerja. Lebih lanjut Bobbi de Porter dan Hernacki menjelaskan, peta pikiran merupakan teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan

[22]Taufik Bahaudin. *Brainware Management: Generasi Kelima Manajemen Manusia*.(Elex Media Komputindo:Jakarta. 1999), hal. 31.
[23] Tony Buzan dan Barry. *Memahami Peta Pikiran : The Mind Map Book*. (Interaksa: Batam, 2004), hal. 101.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk suatu kesan yang lebih dalam.[24]

Konsep *Mind Mapping* asal mulanya diperkenalkan oleh Tony Buzan tahun 1970-an. Teknik ini dikenal juga dengan nama *Radiant Thinking*. Sebuah *mind map* memiliki sebuah ide atau kata sentral, dan ada 5 sampai 10 ide lain yang keluar dari ide sentral tersebut. *Mind Mapping* sangat efektif bila digunakan untuk memunculkan ide terpendam yang kita miliki dan membuat asosiasi di antara ide tersebut. *Mind Mapping* juga berguna untuk mengorganisasikan informasi yang dimiliki. Bentuk diagramnya yang seperti diagram pohon dan percabangannya memudahkan untuk mereferensikan satu informasi kepada informasi yang lain.[25]

Mind mapping merupakan cara untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambilnya kembali ke luar otak. Bentuk mind mapping seperti peta sebuah jalan di kota yang mempunyai banyak cabang. Seperti halnya peta jalan kita bisa membuat pandangan secara menyeluruh tentang pokok masalah dalam suatu area yang sangat luas. Dengan sebuah peta kita bisa merencanakan sebuah rute yang tercepat dan tepat dan mengetahui kemana kita akan pergi dan dimana kita berada.

---

[24] Taufik Bahaudin. *Brainware Management: Generasi Kelima Manajemen Manusia*.(Elex Media Komputindo:Jakarta. 1999), hal. 53

[25] Tony Buzan dan Barry. *Memahami Peta Pikiran : The Mind Map Book*. (Interaksa: Batam, 2004), hal. 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mind merupakan gagasan berbagai imajinasi. Mind merupakan suatu keadaan yang timbul bila otak (brain) hidup dan sedang bekerja. Lebih lanjut Bobbi de Porter dan Hernacki menjelaskan, peta pikiran merupakan teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk suatu kesan yang lebih dalam.[26]

Peta pikiran memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang terdapat di dalam diri seseorang. Dengan adanya keterlibatan kedua belahan otak maka akan memudahkan seserorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi, baik secara tertulis maupun secara verbal. Adanya kombinasi warna, simbol, bentuk dan sebagainya memudahkan otak dalam menyerap informasi yang diterima. Peta pikiran yang dibuat oleh individu tentang konsep dirinya dapat memberikan gambaran secara menyeluruh tentang bagaimana memperlakukan diri dengan baik.

Cara membuat *mind mapping*, terlebih dahulu siapkan selembar kertas kosong yang diatur dalam posisi landscape kemudian tempatan topik yang akan dibahas di tengah-tengah halaman kertas dengan posisi horizontal. Usahakan menggunakan gambar, simbol atau kode pada *mind mapping* yang dibuat. Dengan visualisasi kerja otak kiri yang bersifat rasional, numerik dan verbal bersinergi dengan kerja otak

[26] Tony Buzan. *Mind Map: Untuk meningkatkan Kreativitas*. (Gramedia Pustaka Utama: Jakarta, 2004), hal. 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kanan yang bersifat imajinatif, emosi, kreativitas dan seni. Dengan sinergikan potensi otak kiri dan kanan, anak dapat dengan lebih mudah menangkap dan membuat konsep yang diinginkan dari penaralan imajinasinya.[27]

Selain itu, anak dapat menggunakan kata-kata kunci sebagai asosiasi terhadap suatu ide pada setiap cabang pemikiran berupa sebuah kata tunggal serta bukan kalimat. Setiap garis-garis cabang saling berhubungan hingga ke pusat gambar dan diusahakan garis-garis yang dibentuk tidak lurus agar tidak membosankan. Garis-garis cabang sebaiknya dibuat semakin tipis begitu bergerak menjauh dari gambar utama untuk menandakan hirarki atau tingkat kepentingan dari masing-masing garis. Ini menggambarkan tentang setiap rencana-rencana berdasarkan skala waktu yang menjadi prioritas untuk terlebih dahulu dikerjakan.

Mind merupakan gagasan berbagai imajinasi. *Mind* merupakan suatu keadaan yang timbul bila otak (*brain*) hidup da sedang bekerja. Lebih lanjut Bobbi de Porter dan Hernacki menjelaskan, peta pikiran merupakan teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk suatu kesan yang lebih dalam. Peta pikiran ini dapat menjadi sarana media yang efektif dan menarik bagi anak dalam menyusun konsep diri untuk mencapai penerimaan diri yang baik.

[27] Tony Buzan, *Mind map untuk anak*.(Jakarta : Gramedia Pustaka Utama:2008), hal. 73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Cara kerja *Mind Map* merupakan ingatan suatu proses biologi, yaitu pemberian kode-kode terhadap informasi dan pemanggilan informasi kembali ketika informasi tersebut dibutuhkan. Pada dasarnya ingatan adalah sesuatu yang membentuk jati diri manusia dan membedakan manusia dari mahluk hidup lainnya. Ingatan memberikan titik-titik rujukan pada masa lalu dan perkiraan pada masa depan. Ingatan merupakan reaksi kimia elektrokimia yang rumit yang diaktifkan melalui beragam saluran inderawi dan disimpan dalam jaringan saraf yang sangat rumit dan unik di seluruh bagian otak. Ingatan dibentuk melalui berfikir, bergerak dan mengalami hidup (rangsangan inderawi). Semua pengalaman yang dirasakan akan disimpan dalam otak, kemudian akan diolah dan diurutkan oleh struktur dan proses otak mengenai nilai dan kegunaannya.[28]

Otak tidak dapat langsung mengolah informasi menjadi bentuk rapi dan teratur melainkan harus mencari, memilih, merumuskan dan merangkainya dalam gambar-gambar, simbol-simbol, suara, citra, bunyi dan perasaan sehingga informasi yang keluar satu persatu dihubungkan oleh logika, diatur oleh bahasa dan menghasilkan arti yang dipahami. Teknik mencatat dapat terbagi menjadi dua bagian. Pertama catat, tulis, susun (CTS), yaitu teknik mencatat yang mampu mensinergiskan kerja otak kiri dengan otak kanan, sehingga konsentrasi belajar dapat meningkat sepuluh kali lipat. Catat, tulis,

[28] Iwan Sugiarto, *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak Dengan Berfikir Holistik dan Kreatif*. (Gramedia Pustaka Utama: Jakarta, 2004). Hal. 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

susun, menghubungkan apa yang didengaran menjadi poin-poin utama dan menuliskan pemkiran dan kesan dari materi pelajaran yang telah dipelajari.[29]

Secara umum otak kiri memainkan peranan penting dalam pemrosesan logika.kata-kata, matematika dan urutan atau yang disebut sebagai otak yang berkaitan dengan pembelajaran akademis. Otak kanan berkaitan dengan irama, rima, musik. Gambar dan imajinasi atau yang disebut sebagai otak berkaitan dengan aktivitas kreatif. Kedua belahan otak ini dihubungkan oleh corpus collosum yang secara konstan manyeimbangkan pesan-pesan yang datang dan menggabungkan gambar yang abstrak dan holistik dengan pesan kongkret dan logis.[30]

Sebagian besar orang hanya menggunakan otak kirinya sebagai berkomunikasi dan perolehan informasi dalam bentuk verbal ataupun tertulis. Bidang pendidikan, bisnis, dan sains cenderung yang digunakan adalah otak belahan kiri. Dalam proses belajar siswa selalu dituntut untuk mempergunakan belahan otak kiri ketika menerima materi pelajaran. Materi pelajaran akan diubah dan diolah dalam bentuk ingatan. Terkadang anak tidak dapat mempertahankaan ingatan tersebut dalan jangka waktu yang lama. Hal itu disebabkan karena tidak adanya keseimbangan antara kedua belahan otak yang akhirnya

[29] *Ibid*, hal. 21.
[30] *Ibid*, hal. 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat menimbulkan terganggunya kesehatan fisik dan mental seseorang.[31]Untuk menyeimbangkan kecenderungan salah satu belahan otak maka diperlukan adanya masukan musik dan estetika dalam proses belajar. Masukan musik dan estetika dapat memberikan umpan balik positif sehingga dapat menimbulkan emosi positif yang membuat kerja otak lebih efektif.

Jadi, dalam penggunaan *Mind Map* ini juga dapat digunakan untuk mempermudah anak mengenal dirinya sendiri dengan merangsang otak agar lebih memahami melalui simbol-simbol dan warna. Membuat konsep tentang dirinya dan keinginan-keinginan dirinya dengan memberi simbol-simbol yang menarik agar otak bisa merekam dan mengingat apa yang menjadi imajinasi dalam pikiranbawah sadarnya.[32]

2. *Sibling Rivarly*

Kamus kedokteran Dorland (Suherni, 2008): *sibling* (anglo-saxon sib dan ling bentuk kecil) anak-anak dari orang tua yang sama, seorang saudara laki-laki atau perempuan, disebut juga *sib*. Sedangkan *Rivalry adalah* keadaan kompetisi atau *antagonisme*. *Sibling rivalry* adalah kompetisi antara saudara kandung untuk mendapatkan cinta kasih, afeksi dan perhatian dari satu kedua orang tuanya, atau untuk

[31] Eric Jensen dan Karen Makowit. *Otak Sejuta Gygabite: Buku Pintar Membangun Ingatan Super*. (Kaifa : Bandung, 2002), hal. 17.
[32] Drs. Radno Harsand. *Melatih Anak Berfikir Analisis, Kritis dan Kreatif.* (Bandung :Grasindo, 2005), hal.35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapatkan pengakuan atau suatu yang lebih.[33]

Menurut Dr. Sawitri, *sibling rivalry* adalah persingan antara dua saudara kandung dalam memperebutkan kasih sayang dan perhatian orang tua yang telah dirasakan saat anak usia 3 tahun. Berebut mainan, berebut tempat untuk bisa lebih dekat dengan ayah atau ibu, berebut kue, berebut kesempatan memainkan sesuatu dan sebagainya.

Sibling rivalry adalah kecemburuan, persaingan dan pertengkaran antara saudara laki-laki dan saudara perempuan. Hal ini terjadi pada semua orang tua yang mempunyai dua anak atau lebih. *Sibling rivalry* atau perselisihan yang terjadi pada anak-anak tersebut adalah hal yang biasa bagi anak-anak usia antara 5-11 tahun. Bahkan kurang dari 5 tahun pun sudah sangat mudah terjadi *sibling rivalry*. Istilah ahli psikologi hubungan antar anak-anak seusia seperti itu bersifat *ambivalent* dengan *love hate relationship*.[34]

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *sibling rivalry* dapat diartikan sebagai kecemburuan, persaingan dan pertengkaran antara saudara kandung dalam mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua. *Sibling* pun bisa dialami oleh anak kembar, dimana anak kembar mulai merasa mencari identitasnya

[33] Lowdermilk Bobak & Jensen. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas Edisi 4*. (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2005). Hal. 273.

[34] *Ibid*, hal. 281-283.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai individu yang utuh dan tunggal, tidak hanya dipandang keberadaannya karena pasangan kembarnya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Tomlinson, Cooper dan Murray, ditemukan beberapa permasalahan yang kerap dialami oleh anak kembar, seperti :[35]

a. Krisis Identitas

Krisis identitas adalah salah satu masalah terbesar yang sering dihadapi saudara kembar. Mereka sering salah dikenali satu sama lain. Hal ini bisa menciptakan keretakan dalam beberapa kasus, baik saat mereka masih kecil ataupun dewasa.

b. Tekanan Teman Sebaya

Ini biasanya terjadi dengan anak kembar ketika mereka berada di sekolah yang sama. Bakat mereka dalam studi dan pilihan teman biasanya menjad sorotan. Jika salah satu dar mereka memiliki nilai persahabatan yanglebih baik dibandingkan yang lain, semua orang akan membandingkannya.

Kebanyakan anak kembar memiliki karakter berbeda satu sama lain dan memiliki kualitas unik dan lengkap. Namun, jika ada yang lebih baik di antara saudara kembarnya, itu menciptkan persaingan konstan. Dan orang-orang akan membandingkan dari keduanya.

[35] Library.gunadarma.ac.id, *Hubungan Sibling Rivarly dan Motivasi berprestasi Pada Anak Kembar*, Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi, 2012 hal. 123.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari permasalahan yang kerap terjadi pada anak kembar, dikatakan oleh Hulock bahwa perkembangan yang dialami oleh anak kembar biasanya berlangsung lebih lamban bila dibandingakn dengan perkembangan pada anak tunggal.[36]

Setiap anak dilahirkan memiliki karakter dan potensi yang berbeda. Perbedaan itulah yang berpotensi terjadinya konflik di antara kakak dan adik ataupun pasangan kembar. Pernah melihat yah saat ada anak kecil (kakak-adik) bertengkar lalu saling mencubit dan memukul karena berebut mainan. Biasanya, akhir episode mereka adalah akan saling menangis.

Novairi dan Bayu (2012), Faktor eksternal, meliputi sikap orang tua yang salah, misalnya sebagai berikut: [37]

a. Sikap membanding-bandingkan.
b. Adanya favoritisme (anak emas)

Faktor internal, yaitu faktor dari diri anak itu sendiri, misalnya sebagai berikut:

a. Temperamen

Sifat dan watak anak mempengaruhi pertengkaran antar saudara atau *sibling rivalry*. Bagi anak yang terlalu sensitif, gampang tersinggung dan cepat marah akan membuat anak cepat sekali merasa marah karena perbuatan saudaranya. Dan juga dapat

[36] Elizabert, B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta:PT Gelora aksara Pratama, 1980), hal.31.
[37] digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan mudah tersinggung ketika orang-orang di sekitarnya membanding-bandingkannya dengan saudaranya.

b. Sikap anak (mencari perhatian atau saling mengganggu)

Sikap anak yang mencari perhatian dari orangtua dan orang-orang disekitarnya membuat saudaranya akan merasa tersingkir jika ia tidak melakukan hal yang sama sehingga mereka bersaing untuk mencari perhatian dari orangtua dan orang-orang di sekitarnya.

Pada kenyataanya, setiap ada kakak beradik niscaya akan terjadinya *sibling rivalry*. Wajar. karena pertama kali peristiwa persaingan antarsaudara telah dilakukan Habil dan Qabil. Hanya saja, orang tua perlu belajar mengelola *sibling rivalry* agar tidak berdampak negatif bagi perkembangan jiwa buah hati. Siapa pun tidak menginginkan akhir cerita seperti Habil dan Qabil terjadi dalam kehidupan anak-anak yang berujung pembunuhan karena kecemburuan.

Terlepas dari beberapa dampak buruk yang mendominasi, *sibling rivalry* memiliki sisi baik yang dapat dimanfaatkan oleh para orang tua demi pengembangan kepribadian anak. Istilahnya, *better sibling rivalry* yang dapat menjadikan antarsaudara berlomba-lomba berbuat kebaikan ataupun berprestasi. Pengkondisian ini memerlukan kesungguhan orang tua dan tetap hati-hati dalam memotivasi anak. Salah-salah, bukannya keridhaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah sebagai tujuan persaingan tetapi malah sekadar mendapatkan perhatian orang tua atau orang yang dikaguminya.

Saat antarsaudara bertengkar, sejatinya mereka sedang mengasah keterampilan sosial yang melibatkan bahasa dan emosi. Pandai-pandai orang tua saja untuk mengelolanya. Sumber permasalahan *sibling rivalry* muncul pada masalah anak itu sendiri, akan tetapi orang tua harus bertindak dalam permasalah tersebut. Fungsi keluarga juga merupakan faktor yang mempengaruhi *sibling rivalry* karena anak-anak mereka berebut perhatian orang tua atau karena kesalahan sikap orang tua yang terkadang tidak berlaku adil, pilih kasih atau membanding-bandingkan antara anak yang satu dengan anak yang lain. Banyak faktor yang memicu terjadinya *Sibling rivalry*, antara lain adalah, masing-masing anak bersaing untuk menentukan pribadi mereka, sehingga ingin menunjukkan pada saudara mereka. Anak merasa kurang mendapatkan perhatian, merasa dibedakan sehingga sulit untuk mendengarkan dari orang tua mereka. Anak-anak merasa hubungan dengan orang tua mereka terancam oleh kedatangan anggota keluarga baru atau bayi.

Tahap perkembangan anak baik fisik maupun emosi yang dapat mempengaruhi proses kedewasaan dan perhatian terhadap satu sama lain. Parahnya lagi Orang tua belum paham memperlakukan anak dan menangani konflik yang terjadi pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka. Hal-hal sederhana seperti itu dapat memicu terjadinya *sibling rivalry* pada anak kembar.

Selain adanya kopetensi dan kecemburuan, faktor-faktor lain dapat mempengaruhi pasangan kembar bertengkar adalah karakteristik individu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhinya memang tidak dapat dipungkiri, bahkan orang tua dengan mudahnya memberi label, sehingga anak tertentu cepat merasa bosan, sementara yang lain mudah frustasi. Di sisi lain anak-anak yang memiliki kelemahan tertentu dalam perkembangannya, seprti kemampuan bahasa dan interaksi sosial.

Dampak *Sibling Rivarly* bisa jadi anak yang merasa selalu kalah dari saudaranya akan merasa minder atau rendah diri. Bisa juga anak jadi benci terhadap pasangan kembarnya sendiri. Oleh sebab itu, jangan pernah memberi cap negatif pada anak. Hindari pula membanding-bandingkan anak yang satu dengan yang alin, karena setiap anak dikaruniai bakat yang berbeda-beda. Oleh karena itu agar segi positif tersebut dapat dicapai, maka orang tua harus bisa menjadi fasilitator.

Sibling rivalry mengajarkan anak untuk mengatasi perbedaan dengan mengembangkan beberapa keterampilan penting diantaranya adalah bagaimana menghargai nilai dan perspektif orang lain, cara tepat untuk berkompromi, serta mengontrol

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dorongan untuk bertindak agresif. Agar mencapai hal yang diinginkan, orangtua oerlu menjadi fasilitator diantara pasangan kembar.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan orang tua untuk mengatasi *sibling rivalry*, sehingga anak dapat bergaul dengan baik, antara lain :Tidak membandingkan antara anak satu sama lain. Membiarkan anak menjadi diri pribadi mereka sendiri.Menyukai bakat dan keberhasilan masing-masing anak.Membuat anak-anak mampu bekerja sama daripada bersaing antara satu sama lain. Memberikan perhatian setiap waktu atau pola lain ketika konflik biasa terjadi. Mengajarkan anak-anak cara-cara positif untuk mendapatkan perhatian dari satu sama lain. Bersikap adil sangat penting, tetapi disesuaikan dengan kebutuhan anak. Sehingga adil bagi anak satu dengan yang lain berbeda. Terjadinya *sibling rivalry* baik kepada kakak-beradik saudara kandung maupun anak pasangan kembar bisa dcegah dengan meminimalisir terjadinya persaingan dengan memperhatikan pola asuh dan karakter dari masing-masing anak. Karena masing-masing anak memiliki ciri khas tersendiri. Karena hal tersebut, penting kiranya bagi orangtua untuk membantu masing-masing anak untuk mencegah terjadinya *sibling rivalry* dengan pemahaman :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Self Acceptance

Penerimaan diri menurut Rogers dalam Aryanti (2003) adalah orang yang selalu terbuka terhadap setiap pengalaman serta mampu menerima setiap masukan dan kritikan dari orang lain. Ketidak mampuan menerima diri apa adanya dan segala keunikannya karena adanya perasaan suasana hati yang tertekan. Keadaan tertekan ini akan membuat individu merasa pesimis.[38]

Menerima diri sebagaimana adanya adalah suatu tahapan yang harus dilakukan karena akan membantu dalam menyesuaikan diri aspek dari kesehatan mental sebagaimana pendapat Partosuwido dalam Helmi (1998) tentang kriteria orang yang bermental sehat, yaitu:

1) Memiliki pandangan yang sehat terhadap kenyataan (diri dan sekitarnya)
2) Mampu menyesuaikan diri dalam segala kemungkinan dan mampu mengatasi persoalan.
3) Dapat mencapai kepuasan pribadi dan ketenangan hidup tanpa merugikan orang lain.

Menurut Helmi (1998) penerimaan diri adalah sejauh mana seseorang dapat menyadari dan mengaku

[38] Wilsa. *Penerimaan Diri pada Wanita yang Bekerja.* (Tesis, tidak diterbitkan Depok : UI, 1997). Hal. 79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karakteristik pribadi dan menggunakannya dalam menjalani kelangsungan hidup.

Sedangkan menurut Chaplin (2004) penerimaan diri atau *self acceptance* adalah sikap yang merupakan cerminan dari perasaan puas terhadap diri sendiri, dengan kualitas-kualitas dan bakat-nakat diri serta pengakuan akan keterbatasan yang ada pada diri. Sedangkan menurut Maslow dalam Helmi (1995) berpendapat bahwa penerimaan diri adalah kemampuan individu untuk hidup dengan segala kekhususan diri yang didapat melalui pengenalan secara utuh.[39]

Sartain dalam Andromeda (2006) mendefinisikan penerimaan diri sebagai kesadaran seseorang untuk menerima dirinya sebagaimana adanya dan memahami dirinya seperti apa adanya.[40]

Jadi, penerimaan diri adalah sikap positif individu yang ditunjukkan dengan rasa senang dan puas akan dirinya, menerima keadaan diri, fakta, realitas, baik secara fisik maupun psikis dengan segala kelemahan dan kelebihan yang ada pada diri tanpa ada rasa kecewa dan

[39] Chaplin, J. P. *Kamus Lengkap Psikologi.* (penerjemah : Kartini Kartono. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1999), hal. 173.

[40] A. Supratiknya. *Komunikasi antar Pribadi* . (Tinjauan Psikologi. Yogyakarta : Kanisius, 1995). Hal. 77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berudaha mengembangkan diri seoptimal mungkin. Aspek Penerimaan Diri antara lain, individu dengan penerimaan diri yang baik akan menunjukkan ciri-ciri tertentu dalam berfikir dan melakukan aktifitas kesehariannya. Individu yang dapat menerima dirinya secara utuh berarti individu tersebut mampu menerima secara positif aspek-aspek dalam diri, Grinder dalam Parista (2008), aspek-aspek penerimaan diri meliputi: aspek fisik, aspek psikis, aspek sosial serta aspek moral.

Harlock (1974) mengemukakan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penerimaan diri antara lain[41] adanya pemahaman tentang diri sendiri. Hal ini timbul karena adanya kesempatan seseorang untuk mengenalikemampuan dan ketidakmampuannya. Individu yang dapat memahami dirinya tidak akan hanya tergantung pada intelektualnya, tetapi juga pada untuk penemuan diri sendiri, maksudnya semakin orang dapat memahami dirinya, maka semakin ia dapat menerima dirinya. Adanya hal yang realistic, hal ini timbul jika individu menentukan sendiri harapannya yang sesuai dengan pemahaman dan kemampuannya, serta bukan diarahkan oleh orang lain

[41]E. B. Hurlock,. *Psikologis Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan.* (Jakarta : Erlangga, 1996), hal. 84.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam mencapai tujuannya. Hal ini akan menimbulkan kepuasan tersendiri bagi individu dan merupakan hal penting dalam penerimaan diri. Tidak adanya hambatan dalam lingkungan, maksudnya adalah walaupun seseorang sudah memiliki harapan yang realistik, tetapi jika lingkungan tidak mendukung dan tidak memberi kesempatan bahkan menghalangi individu tersebut, maka harapan individu tersebut akan sulit tercapai.

Pola asuh masa kecil yang baik bisa mempengaruhi anak dalam hal tingkah laku dan kepribadian. Apabila dengan pola asuh demokratis akan cenderung berkembang sebagai Individu yang dapat menghargai dirinya sendiri. Kemudian tentang konsep diri. Individu yang tidak memiliki konsep diri yang stabil, akan sulit menunjukkan pada orang lain siapa dia sebenarnya, sebab dia sendiri ambivalen dengan dirinya sendiri.

Menurut Suprakti (1995) penerimaan diri ada lima, yaitu *reflected self acceptance, basic self acceptance, conditional self acceptance, self evaluation, real idea icomparison*, seperti yang dijelaskan di bawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) *Reflected Self Acceptance*, jika orang lain menyukai diri kita maka kita akan cenderung untuk menyukai diri kita juga.
2) *Basic Self Acceptance*, perasaan yakin bahwa dirinya tetap dicintai dan diakui oleh orang lain walaupun tidak mencapai patokan yang diciptakannya oleh orang lain terhadap dirinya.
3) *Conditional Self Acceptance,* penerimaan diri yang didasarkan pada seberapa baik seseorang memenuhi tuntutan dan harapan orang lain terhadap dirinya.
4) *Self Evaluation,* penelitian seseorang tentang seberapa positifnya berbagai atribut yang dimiliki orang lain yang sebaya dengan seseorang membandingkan keadaan dirinya dengan keadaan orang lain yang sebaya dengannya.
5) *Real Idea Icomparison,* derajat kesesuaian antara pandangan seseorang mengenai diri yang sebenarnya dan diri yang diciptakan yang membentuk rasa berharga terhadap dirinya sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rogers (1987) menegaskan bahwa penerimaan diri berbentuk dari pengertian terhadap kemampuan-kemampuan berdasarkan nilai-nilai sosial yang ada. Kemampuan penerimaan diri didasarkan pada tanggung jawab yang positif mengenai dirinya dan kehidupannya. Hal ini berkaitan dengan pendapat Walgito (1994) yang mengatakan bagaimanapun hubungan antara individu dengan lingkungannya terutama lingkungan sosial tidak hanya berlangsung searah, dalam arti bahwa hanya lingkungan saja mempunyai pengaruh terhadap individu, tetapi antara individu dengan lingkungannya terdapat hubungan timbal balik.[42]

Penilaian positif terhadap keadaan fisik seseorang sangat membantun perkembangan sikap penerimaan diri ke arah yang positif. Hal ini disebabkan penilaian positif akan membuat rasa puas terhadap keadaan diri, dan rasa puas ini merupakan awal sikap positif terhadap dirinya dan diri orang lain. Dengan demikian maka arah pembentukan penerimaan diri pada pelacur berhubungan dengan bagaimana penyesuaian terhadap tuna susila dalam masyarakat.

[42] B. Sutadipura,. *Kompetensi Guru dan Kesiapan Mental Anak*. (Jakarta : Rajawali, 1994), hal. 64-65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses penerimaan diri umumnya diterangkan melalui pengertian konsep diri. Menurut Wallis dalam Suliatiani (1992), konsep ini adalah pendangan individu terhadap seluruh keadaan dirinya dan sebagai bekal yang penting dalam berinteraksi dengan orang lain. Melalui konsep diri akan membantu individu melakukan penilaian terhadap diri sendiri dan akan membantu melakukan evaluasi diri. Evaluasi diri mengarah ke penerimaaan diri atau kemampuan untuk menghargai diri sendiri secara objektif.[43]

Pujijogyanti menjelaskan bahwa segala bentuk sanjungan, senyuman, pujian dan pengahargaan positif akan menyebabkan penilaian positif terhadap diri sendiri dan orang laun, sedangkan ejekan, comoohan dan hardikan akan menyebabkan pemikiran negatif pada diri sendiri. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa proses penerimaan diri diawali dari intropeksi, evaluasi serta penilaian terhadap diri sendiri melalui interaksi denga lingkungan atau orang lain.

Ciri-ciri penerimaan diri, Rubin (1974) menjelaskan penerimaan diri merupakan karakteristik yang paling dalam menerangkan secara luas mengapa seseorang berfungsi

[43] B. Sutadipura. *Kompetensi Guru dan Kesiapan Mental Anak*.(Jakarta : Rajawali, 1984), hal. 69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara baik. Hal tersebut ditampilkan dalam kemampuan mengatasi perasaan bila mengalami kegagalan dan sadar bahwa manusia mempunyai keterbatasan dan kelemahan.[44]

b. Fitrah Anak Dalam Islam

Secara kodrati anak memerlukan pendidikan atau bimbingan dari orang dewasa. Dasar kodrati ini dapat dimengerti dari kebutuhan-kebutuhan dasar yang dimiliki oleh setiap anak yang hidup didunia ini. Anak adalah amanat Allah Subhanahu Wata'ala kepada kita, masing-masing dari kita berharap anaknya menjadi anak yang baik, dan maka dari itu di-butuhkan optimalisasi tanggung jawab dan peran dari orang tua.

Meskipun pada dasarnya seorang anak lahir di atas fitrah, akan tetapi ini tidak berarti kita membiarkannya tanpa pengarahan dan bimbingan yang baik dan terarah, karena sesuatu yang baik jika tidak dijaga dan dirawat, ia akan menjadi tidak baik akibat pengaruh faktor-faktor eksternal. Pendidikan dan pengarahan yang baik terhadap anak sebenarnya sudah harus dimulai sejak anak tersebut belum lahir bahkan sebelum anak tersebut ada di dalam kandungan.

[44] D. Schultz . *Psikologi Pertumbuhan : Model-model Kepribadian Sehat, Alih bahasa : Yustinus*. (Yogya : Kanisius, 1991), hal. 88-90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sudah banyak hadits yang menyebutkan hal tersebut, bahwa anak lahir dalam keadaan fitar kemudian lingkungan dan pengajaranlah yang nantinya akan mempengaruhi fitrah tersebut. Makna fitrah dalam perspektif pendidikan Islam. Dalam perspektif pendidikan islam, fitrah manusia di maknai dengan sejumlah potensi yang menyangkut kekuatan-kekuatan manusia. Kekuatan tersebut meliputi kekuatan hidup (upaya mempertahankan dan melestarikan hidupnya), kekuatan rasional (akal), dan kekuatan spiritual (agama). Ketiga kekuatan bersifat dinamis dan terkait secara integral.

Konsep fitrah, menurut islam juga berbeda dengan teori konvergensi oleh william stern. Dalam pandangan islam perkembangan potensi manusia itu bukan semata-mata di pengaruhi oleh lingkungan semata dan tidak bisa ditentukan melalui pendekatan kuantitas sejauh mana peranan keduanya (potensi dan lingkungan) dalam membentuk kepribadian manusia.

Mendidik anak dengan cara memberikan kebebasan kepada anak didik sesuai dengan kebutuhan. Pemberian kebebasan ini tentunya tidak mutlak, melainkan dalam batas-batas tertentu sesuai dengan kebutuhan, sebab anak adalah objek yang masih dalam proses penyembuhan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belum memiliki kepribadian yang k'uat. Ia belum dapat memilih sendiri terhadap masalah yang dihadapi. Karena itu ia memerlukan petunjuk guna memilih alternatif dari beberapa alternatif yang ada.

Bahwa dalam artian fitrah, seorang anak juga membawa fitrahnya sendiri-sendiri. Lahir dalam keadaannya masing-masing dengan segala potensi dan kemampuannya masing-masing. Membawa takdir dari Allah sebagai individu tunggal.

Setiap anak terlepas dari kelahiran tunggal maupun kembar telah membawa janji dan kehidupannya sendiri-sendiri terhadap Allah SWT.

Hadis riwayat Turmizi no 2309 :

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْمُنْذِرِ الْبَاهِلِىُّ الصَّنْعَانِىُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يَزِيدَ الْمُقْرِئُ حَدَّثَنَا حَيْوَةُ بْنُ شُرَيْحٍ حَدَّثَنِى أَبُو هَانِئٍ الْخَوْلاَنِىُّ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحُبُلِىَّ يَقُولُ سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرٍو يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم يَقُولُ « قَدَّرَ اللَّهُ الْمَقَادِيرَ قَبْلَ أَنْ يَخْلُقَ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضَ بِخَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ ».[45]

[45] At Tirmuzi, Muhammad bin Isa, *al Jami' ash Shahih*, Dar Ihya' at Turats al Arabi, Beirut, 1998, juz 8, hal. 310

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya :

Umar bin Abdullah berkata : aku mendengar Rasulullah saw bersabda : "Allah telah menetapkan ukuran-ukuran (takdir) 500 tahun sebelum Dia menciptakan langit dan bumi".

Dari uraian hadist tersebut dapat penjelasan bahwa takdir setiap anak adam adalah beda satu sama lain. Hal ini juga berlaku terhadap anak kembar. Meski kelahiran mereka kembar, namun masing-masing dari mereka memiliki jalan hidupnya masing-masing.

B. Modul *Mind Map* Sebagai Media *Preventif*

Modul merupakan salah satu metode pengajaran yang selama ini telah dikembangkan oleh para ahli. Ada beberapa pengertian mengenai modul yang diungkapakan oleh para ahli.

> "Nana Sujana mengungkapkan bahwa modul adalah suatu unit program pengajaran yang memiliki karakteristik antara lain berbentuk unit pengajaran terkecil yang lengkap, berisi rangkaian kegiatan belajar yang dirancang secara sistematik, berisi tujuan belajar yang dirumuskan secara jelas dan khusus sehingga memungkinkan siswa dapat belajar mandiri dan merupakan realisasi dari perbedan individu."[46]

Sedangkan menurut Nasution modul adalah suatu unit yang lengkap, yang berdiri sendiri dan terdiri atas suatu rangkaina kegiatan belajar yang disusun untuk membantu siswa mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas.[47]

[46] Nana Sujana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru. 2008) Hal. 132
[47] Nasution. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2008) Hal. 205

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, modul adalah suatu unit pengajaran terkecil yang berisi rangkaian kegiatan dan tujuan belajar yang jelas dan sistematik, sehingga memungkinkan pembaca untuk belajar secara mandiri.

Media konseling adalah segala wujud yang dapat dipakai sebagai sumber konseling yang dapat merangsang pikiran, perasan, perhatian, dan kemauan sehingga mendorong terjadinya proses belajar mengajar ketingkat yang lebih efektif dan efisien.

Adapun salah satu media yang bisa digunakan adalah modul. Modul adalah suatu uraian materi yang lengkap, jelas dan dilengkapi dengan suatu panduan yag termuat dalam modul tesebut yang berguna agar pembaca bisa belajar secara mandiri. Penting kiranya memberikan pengetahuan kepada para orangtua yang memiliki anak kembar tentang pola pengasuhan serta cara pencegahan agar tidak terjadi *siblig rivalry.* Dan pemilihan media *mind map* ini juga akan menarik untuk diterapkan kepada sang anak karena *mind map* ini memang menggunakan perpaduan grafis dan warna yang menarik.

Modul yang dikembangkan oleh peneliti kali ini akan berisikan materi tentang kepribadian anak dan berisi panduan pembuatan *mind map* sebagai bekal *preventif* orangtua yang salah satunya adalah dengan memperhatikan *self acceptance* (pemahaman diri) pada masing-masing anak kembar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

OBJEK PENELITIAN DAN PROSES PENGEMBANGAN PRODUK

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Lokasi Penelitian [47]

Kecamatan Sumbermalang merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Situbondo yang letaknya berada di bagian selatan Kabupaten Situbondo. Luas Kecamatan Sumbermalang adalah 42,44 km^2 atau 4244 Ha(Tidak Termasuk Hutan Negara),. Luas wilayah menurut desa, terluas adalah desa Plalangan Dengan luas 6,69 km^2. Sedangkan luas desa yang terkecil adalah desa TamanKursi yaitu 2,23 km^2.

Letak Kecamatan Sumbermalang, disebelah utara berbatasan dengan Kec. Besuki, sebelah timur berbatasan dengan Kec Suboh dan Kab. Bondowoso, sebelah selatan berbatasan dengan Kab Bondowoso dan Kab Probolinggo, serta sebelah barat berbatasan dengan Kec Jatibanteng.

Desa Tlogosari merupakan ibukota kecamatan yang berjarak 52 km ke kabupaten Situbondo. Sedang jarak desa terjauh dari ibukota kecamatan adalah desa Alastengah yaitu 20 km.

[47] Sumbermalang Dalam angka 2016. *Data Kecamatan Sumbermalang.*(Dinas pencatatan sipul:2016), hal.3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keadaan curah hujan salah satunya dipengaruhi oleh keadaan iklim setempat. Oleh karena itu jumlah curah hujan beragam menurut bulan dan letak stasiun pengamat. Selama tahun 2016 , Tercatat 2998 mm curah hujan dan hari hujan yang tercatat sebanyak 11 bulan dengan curah hujan rata-rata 281.66 mm dan terjadi rata-rata dalam 115 hari. Jumlah curah hujan terbanyak berada pada bulan Desember sebesar 38,95 mm dengan banyaknya hari hujan 21 hari.

Kependudukan, hasil Proyeksi Penduduk tahun 2016, penduduk Kecamatan Sumbermalang berjumlah 26.408 jiwa terdiri dari 12.849 jiwa laki-laki dan 13.559 jiwa perempuan. Sehingga memiliki angka rasio sex sebesar 94.76 yang berarti bahwa dari 100 penduduk perempuan terdapat 2 penduduk laki-laki. Penduduk tahun 2015 berjumlah 26.442 jiwa, hal ini berarti Berkurang 34 jiwa di tahun 2016.

Dari jumlah penduduk yang tersebar di 9 desa yang terbanyak adalah desa Tlogosari sebanyak 4.817 jiwa dan yang terjarang adalah desa Sumberargo. sebanyak 1.792 jiwa. Kepadatan penduduk di Kecamatan Sumbermalang tahun 2016 mencapai 204 jiwa/km^2. Kepadatan Penduduk di 9 desa cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di desa Tlogosari dengan kepadatan sebesar 740 jiwa/km^2 dan terendah di desa Tamankursi sebesar 45 jiwa/Km^2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

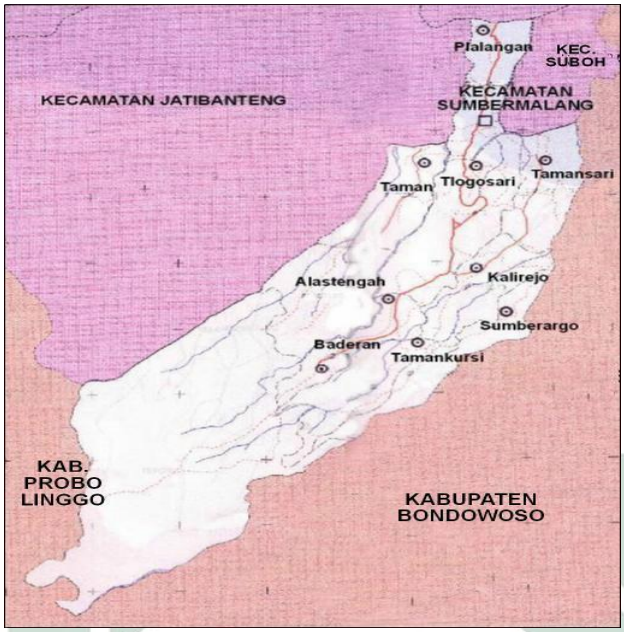

Gamar 3.1 Peta Kec. Sumbermalang

2. Profil Anak Kembar

Sampai saat ini kehadiran anak kembar dalam kelahiran dimasyarakkat masih menjadi sesuatu hal yang unik dan menarik. Salah satunya dengan kelahiran anak-anak kembar dari keluarga yang berada di kecamatan Sumbermalang ini. Jumlah kelahiran kembar di kecamatan Sumbermalang sendiri bosa dibilang banyak, sehingga dai sana peneliti bisa mengambil beberapa subjek untuk diteliti, antaranya:

a. Diva Putri Lailatil Fitroh/Devi Putri Lailatil Fitroh

Mereka adalah pasangan anak kembar perempuan identik dari pasangan Ainur Rahman Dan Puput Ika yang lahir pada tanggal 26 September 2009. Saat ini baik Diva maupun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Devi sedang duduk dibangku sekolah dasar kelas 2 disekolah yang sama.

Menurut dari wawancara dengan sang ibu, kedua anaknya jika berada dirumah terlihat baik-baik saja. tidak ada hal yang cukup membedakan antar mereka berdua. Secara fisik karena mereka adalah pasangan anak kembar identik jadi terlihat sangat mirip, yang bisa membedakan dengan jelas dan pasti hanya sang ibu, sedangkan sang ayah terkadang masih salah dalam penyebutan nama. Diva memiliki wajah yang lebih oval dibandingkan dengan Devi, begitu kata sang ibu saat memberikan keteranga fisik dari mereka. Namun kata sang ibu, karakter Devi (adik dari Diva) terlihat lebih keras dan manja terhadap sang ibu karena sedari kecil Devi lah yang tinggal bersama sang ibu. Sedangkan Diva, baru tinggal bersama sang ibu semenjak usia 5 tahun, yang sebelumnya Diva tinggal bersama dengan sang Nenek.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan di sekolah tempat Diva dan Devi menuntut ilmu, didapatkan bahwa mereka saat berada di sekolah tidak sedekat apabila berada dirumah. Meski berada disatu kelas dan ruangan yang sama, namun duduk mereka berpisah. Mereka duduk bersama temennya masing-masing. Begitupun ketika jam istirahat, mereka cenderung untuk menghabiskan waktu dengan aktivitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masing-masing daripada berkumpul bersama pasangan kembarnya.

b. Dina Andriani/Dini Andriani

Pasangan kedua dari beberapa anak kembar di kecamatan Sumbermalang adalah Dina dan Dini. Mereka yang saat ini duduk dibangku Sekolah Menengah Pertama kelas VIII lahir pada tanggal 24 Januari 2004 beralamatan di Desa Tlogosari Sumbermalang.

Dalam kesehariannya, baik Dina ataupun Dini sudah terbiasa hidup mandiri, ini dikarenakan keluarganya sederhana. Sehingga harus menuntut mereka untuk hidup mandiri dan sederhana. Dalam interaksinya dirumah, menurut sang ibu mereka terlihat selalu serasi dan kompak. Tidak pernah sang ibu melihat adanya pertengkaran diantara mereka. Sang ibu berprofesi sebagai salah satu Asisten Rumah Tangga di dekat rumahnya, sehingga tidak mempunyai waktu yang cukup luang untuk mengamati Dina dan Dini.

Pengamatan peneliti dilanjutkan untuk melihat interaksi kegiatannya selama disekolah. Menemui guru Bimbingan Konseling SMPN 1 Sumbermalang, peneliti mendapat penuturan dari sang guru bahwa kedekatan mreka di sekolah tidak terlalu Nampak dikarenakan mereka berbeda kelas. Pada saat melakukan kegiatan bersama, sangat terlihat salah satu dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka pasti mengikuti pasangan kembarnya. Dina dan Dini bisa dikenali dengan perbedaan Tahi lalat di dagu sebelah kirinya. Dini sang adik memiliki tanda tersebut, sedangkan sang kak Dina tidak memiliki Tahi lalat di dagunya.

Dari keduanya yang Nampak lebih unggul adalah sang adik Dini. Dina terlihat lebih pendiam dan lebih menyukai sastra sedangkan Dini lebih suka pelajaran logika.

c. Arista Kinaya Ramadhani/Arasti Kinaya Ramadhani

Anak kembar terakakhir ini masih tergolong Batita. Mereka lahir pada 15 Juni 2017 kemarin. Mereka juga merupakan anak kembar identik. Tidak banyak yang dapat diamati dari sang anak, informasi didapat peneliti dari sang ibu.

Menurut penuturan sang ibu yang berprofesi sebagai Bidan, banyak penuturan orang dan masyarakat pada umumnya yang menggambarkan tentang anak kembar. Salah satunya adalah bahwa mereka memiliki kesukaan yang sama, ketertarikam pada bidang yang sama.

Namun sebagai seorang Bidan yang juga telah mengerti sedikit tentang tumbuh kembang anak, sang ibu tidak sepenuhny percaya akan mitos tersebut, tetapi menurutnya ada beberapa hal yang bagi dia untuk saat ini bisa diterima. Seperti tentang pemberian mainan pada anaknya, sang ibu lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memilik mainan yang sama, memilih baju yang sama ataupun memeberi jenis makanan yang sama.

Arista dan Arasti ini memiliki wajah sangat mirip, sehingga memang susah untuk dikenali secara kasat mana/ yang menjadi pembeda adalah terdapat tanda lahir ditangan sebelah kanan pada sang kakak (Arista). Untuk saat ini memang sangat kesulitan bagi orang untuk mengenali salah satu diantara mereka.

B. Proses Pengembangan Produk

1. Proses Penelitian

Model pengembangan modul *preventif sibling rivalry* anak kembar ini merujuk pada model pengembang yang digambarkan dalam bentuk Borg and Gall oleh Sugiyono. Adapun proses model pengembangan Borg and Gall, antar lain: (1) Pengumpulan data, (2) Pembuatan produk, (3) Uji coba produk (4) Revisi produk, (5) Produksi Masal. Bila langkah-langkah tersebut digambarkan dalam bentuk flow chart maka akan diperoleh pengembangan sebagai berikut:

Tabel 3.1. Langkah-langkah prosedur penelitian pengembangan model Brog and Gall

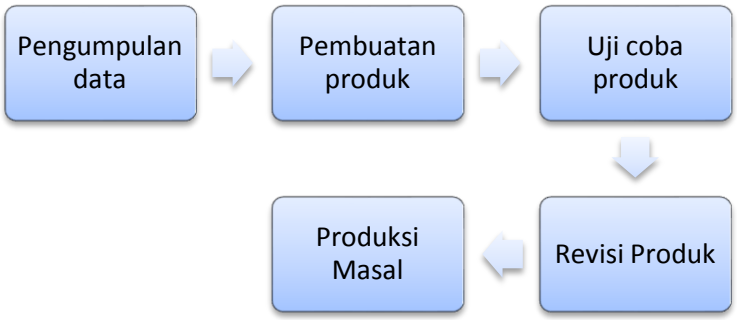

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Uraian tentang langkah-langkah penelitian tersebut adalah :

a. Pengumpulan data

Pegumpulan data ini merupakan suatu proses analisis kebutuhan yang dilakukan oleh peneliti mengenai pengamatan terhadap subjek peneliti serta menyusun rancangan produk yang akan dijadikan media *preventif*. Seberapa penting produk tersebut untuk dikembangkan di masyarakat guna memuhi kegunaannya serta kebermanfaatannya.

Pegumpulan data ini merupakan suatu hal umum yang diamati oleh peneliti dalam melihat suatu potensi untuk melakukan suatu penelitian mengembangkan suatu produk agar berguna bagi masyarakat.

b. Pembuatan Produk

Pembuatan produk ini dirancang berdasarka kebutuhan dan kondisi yang diamati oleh peneliti. Sehingga diharapkan produk yang akan dihasilkan dapat memberi kebermanfaatan yang bisa dioptimalkan oleh para orangtua anak kembat di kecamatan Sumbermalang.

c. Uji Coba Produk

Setelah produk dibuat menyesuaikan kebutuhan, maka produk tersebut akan di Uji kan kepada para ahli. Uji produk ini akan diujikan kepada seorang uji madia dan seorang uji materi. Yang diharapkan dengan produk tersebut dapat benar-benar bermanfaat untuk digunakan sebagai media pencegahan terjadinya *sibling rivalry* anak kembar di kecamatan Sumbermalang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Revisi Produk

Revisi produk ini dilakukan setelah produk tersebut di uji cobakan kepada ahli media ataupun ahli materi. Gunanya adanya revisi produk adalah untuk benar-benar memastikan tentang kelayakan yang nanti akan dilihat kebermanfaatannya.

Revisi ini dilakukan pada produk baik dari segi medianya atau materi yag termuat didalamnya. Sehingga kelayakan untuk digunakan sebagai media *preventif* bisa dikemas dengan sebagik-baiknya.

e. Produksi Massal

Setelah melewati proses pengembangan produk, maka tahp akhir akan dilakukan produksi massal dari produk yang telah diujikan kelayakannya dari segi media ataupun materi. Produksi massal ini nantinya akan diberikan kepada masing-masing orangtua anak kembar untuk nantinya akan menjadikan bekal dan pengetahuan mereka para orangtua untuk mencegah terjadinya *sibling rivalry* anak kembar.

2. Proses Pengembangan Produk

Proses pengambangan ini dirancang menjadi sebuah modul buku mini sebagai panduan pencegahan untuk orang tua, guru ataupun orang-orang terdekat yang memiliki anak kembar agar tidak terjadi seatu persaingan atau *sibling rivalry* dengan konsep pembuatan *mind map* dengan : *1. Identitas (nama, tanggal lahir, usia, panggilan), 2. Sahabat*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(beberapa teman dekatnya), 3. Cita-cita, 4. Kesukaan (makanan, minuman, hewan, hobi, film, tokoh), 5. Keluarga (ayah, ibu, kakak/adik, kakek, nenek), 6. Pendidikan (SD, SMP, SMA, Perguruan tinggi).

Pengembangan produk awal ini bertujuan untuk membuat design modul yang akan dijadikan sebagai produk akhir penelitian pengembangan ini. Data-data yang diperoleh dari pasangan anak kembar tersebut dijadikan acuan sebagai pembuatan modul *preventif* terjadinya *sibling rivalry*.

Adapun rencana rancangan modul akan memiliki bagian :

1. Cover
2. Kata pengantar
3. Daftar isi
4. Materi tentang penerimaan diri
5. Materi tentang anak kembar
6. Motode yang digunakan
7. Langkah-langkah pembuatan *mind map*

Nantinya dari produk yang telah dibuat akan di ujikan untuk melihat seberapa manfaatnya sebagai salah satu tindakan *preventif* terjadinya *sibling rivalry* pada anak kembar.

Dari rancangan produk yang aan dikembangkan ini, konselor membutuhkan data yang nantinya disesuaikan dengan kebutuhan si anak kembar. Oleh karenanya sebelum dibuatkan produk pengembangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut konselor menggali data dengan pembuatan konsep diri dengan media *mind map* untuk dapat melihat penerimaan diri masing-masing anak kembar.

Hasil dari rencana pembuatan *mind map* tersebut akan dikembangkan oleh peneliti untuk dijadikan sebuah produk dalam bentuk pengembangan modul *mind map* dalam mencegah *sibling rivalry* anak kembar di kecamatan Sumbermalang. Dengan dibantu oleh rekan yang ahli dalam bidang design dan layout akan sebuah modul panduan yang menarik yang ditujukan kepada orangtua anak kembar.

Rancangan design produk awal yang akan di buat dalam tampilan modul dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

1. Desain Cover

Gambar 3.1 Desain Cover

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Desain Tampilan Daftar Isi

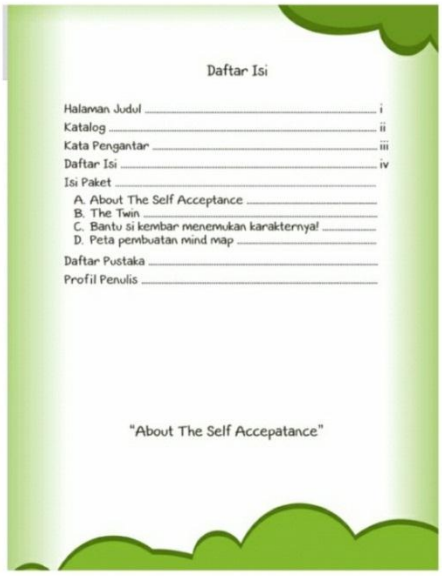
Daftar Isi

Halaman Judul i
Katalog ii
Kata Pengantar iii
Daftar Isi iv
Isi Paket .....
A. About The Self Acceptance .....
B. The Twin .....
C. Bantu si kembar menemukan karakternya! .....
D. Peta pembuatan mind map .....
Daftar Pustaka .....
Profil Penulis .....

"About The Self Accepatance"

Gambar 3.2 Desain Tampilan Daftar Isi

3. Desain Tampilan Materi *Self Acceptance*

To say, "I Love you" one must know first how to say the "I"

"Tentang Penerimaan Diri"

Saat kamu bilang aku jatuh cinta, maka pertama yang harus Dilakukan adalah mengenal diri sendiri

Anak terlahir sebagai individu yang unik dan tidak ada yang sama seluruhnya dengan kita meski itu saudara kembar. Keunikan dan segala yang menjadi ciri anak bukan suatu penghalang untuk mengembangkan potensi dirinya masing-masing. Bahkan soal kesukaan dan idola pun tiap-tiap individu memiliki serela yang berbeda-beda.[1]

Terlebih jika berbicara perihal children twins atau anak kembar. Anak kembar mungkin terlahir dalam waktu yang hamper bersamaan dan dalam perawatan yang sama. Tetapi mereka beda, ya kembar tapi beda! Beda dalam arti mereka tidak selalu harus diperlakukans sama dan bersama-sama dalam setiap keadaan. Hobi, makanan, kesukaan dan idola bahakan karakter mereka tidak sama.

Kenalan lebih dalam yuk dengan si kembar. Yang sama tetapi berbeda, yang sering kali diperlakukan sama karena efisiensi waktu. Tetapi tindakan tersebut justru bisa mengganggu tumbuh kembangnya utuk menjadi individu yang utuh. Para bunda atau ayah dan guru-guru penting mengetahui cara untuk membantu si kembar agar menemukan konsep dirinya dengan kemampuannya dalam Self Acceptance penerimaan diri menggunakan media Mind Map sebagai langkah preventif terjadinya persaingan siblig rivalry anak kembar.

The Twins

[1]Jersild, A. T. *The Psychology of Adolescence*. (New York : MC Millan Company, 1958), hal 52.

Gambar 3.3 Desain Materi *Self Acceptance*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Desain Tampilan Materi Anak Kembar

Gambar 3.4 Desain Tampilan Materi Anak Kembar

5. Desain Tampilan *Mind Map*

Gambar 3.5 Desain tampilan *Mind map*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengembangan produk awal ini bermula dari analisis kebutuhan yang didapat peneliti dari pengamatan lingkungan. Materi yang akan dimuat dalam produk ini adalah pengetahuan umum yang bisa dipakai oleh orangtua maupun masyarakat pada umumnya untuk mencegah terjadinya persaingan antar anak kembar.

Modul yang diproduksi merupakan buku bacaan serta panduan dalam membuat *mind map* bagi anak kembar yang nantinya akan dipandu oleh orang tua masing-masing. Selain berisi panduan pembuatan *mind map,* dalam modul atau buku mini tersebut terdapat materi-materi dasar tentang kepribadian anak yang bisa dipelajari orangtua untu membantu tumbuh kembang sang anak.

Setelah produksi yang dirancang selesai dicetak, maka akan di ujikan baik secara penggunaan media maupun muatan materi yang digunakan dalam modul tersebur. Uji media akan dilakukan oleh dosen yang ahli dalam media konseling. Sedangkan uji materi akan dilakukan oleh guru BK serta pemerhati anak-anak atau guru Taman kanak-kanak.

C. Pemanfaatan Produk

1. Desain Uji Coba

Subjek uji coba adalah uji ahli yang akan memberikan penilaian terhadap produk. Dalam penelitian pengembangan ini yang menjadi subjek uji coba adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.2 Subjek Uji Coba.

No	Subjek	Sasaran	Keterangan
1.	a. Uji Ahli Media	a. Memiliki kualifikasi pendidikan di bidang Bimbingan Konseling minimal S1. b. Mengajar bidang Media Bimbingan Konseling.	1 orang
	b. Uji Ahli Materi	a. Memiliki kualifikasi pendidikan minimal S1. b. Mengerti tentang materi anak serta *sibling rivarly* c. Memiliki kemampuan komunikasi yang baik dalam memahami karakter anak.	1 Orang
	c. Testimoni Pengguna (orangtua anak kembar)		3 orang

a. Ahli Media

Ahli media dalam modul *preventif* ini yaitu dosen Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang memiliki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keahlian tentang media konseling dan pernah megajar materi media bimbingan konseling.

b. Ahli Materi

Ahli materi yaitu seorang perawat lulusan Universitas Airlanga Surabaya yang bekerja di rumah sakit Air Langga jurusan keperawatan profesi yang telah memperoleh materi *sibling* pada waktu menempuh pendidikan.

c. Testimoni Pengguna

Setelah produk yaitu modul *mind map* selesai di uji media maupun uji ahli, maka peneliti akan memberikan produk tersebut pada orangtua anak kembar untuk dimintai pendapatnya tentang kelayakan dan kebermanfaatannya.

2. Keterangan

a. Apabila produk yang di uji atau di nilai tersebut memiliki nilai dengan keterangan sangat tepat dari uji media ataupun uji materi, maka tergolong layak untuk digunakan.

b. Apabila produk tersebut memiliki nilai dengan keterangan sangat tepat dari salah satu peguji produk baik uji media atau uji materi, maka produk dikatakan layak untuk digunakan.

c. Apabila produk yang di validasi tersebut memiliki nilai dengan keterangan tepat dari uji media ataupun uji materi, maka tergolong valid dan layak untuk digunakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Apabila produk tersebut memiliki nilai dengan keterangan tepat dari salah satu peguji produk baik uji media atau uji materi, maka produk dikatakan layak untuk digunakan.

e. Apabila produk tersebut memiliki nilai keterangan tidak tepat dari penguji media ataupun uji materi, maka produk belum bisa dikatakan layak untuk digunakan.

3. Proses Pemanfaatan Produk

Produk pengembangan ini akan diberikan kepada masing-masing orangtua anak kembar yang menjadi subjek penelitian pengembangan ini. Produk yang nantinya akan dirancang berupa modul *preventif* berisi tentang materi-materi dasar kepribadian anak dan panduan pembuatan *mind map.* Yang mana *mind map* ini merupakan salah satu cara yang dapat mencegah terjadinya *sibling rivalry*. *Mind map* akan disusun dengan penguatan *self acceptance* bagi anak kembar, sehingga dengan pemahaman diri yang baik pada masing-masing anak kembar akan membantu mencegah terjadinya *sibling rivalry.*

Seperti yang disebutkan diatas bahwa modul ini dibuat berdasarkan hasil pengamatan dan kebutuhan yang sesuai dengan keadaan masing-masing orangtua anak kembar. Keadaan geografis dan kultur di daerah kecamatan Sumbermalang yang masih tergolong sebagai salah satu daerah tradisional sedikit banyak mempengaruhi tentang pola pikir dan kebiasaan masyarakat disana,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terlebih para orangtua yang memiliki anak kembar. Karenanya peneliti merancang modul ini sesuai dengan kebutuhan berdasarkan pengamatan dilapangan.

Dari ketiga pasang anak kembar yang diteliti, ketiganya memiliki latar belakang dan pemahaman yang berbeda-beda tentang anak kembar. Ini sangat Nampak ketika peneliti melakukan proses pemanfaatan produk tersebut kepada masing-masing orangtua anak kembar, berikut adalah proses yang telah dilakukan :

a. Orangtua dari anak :

Nama	: Diva Putri Lailatil Fitroh/Devi Putri Lailatil Fitroh
TTL	: Situbondo, 26 September 2009
Alamat	: Ds. Kalirejo Sumbermalang

Orangtua dari pasangan anak kembar Diva dan Devi merupakan pasangan muda. Ibu dari Diva dan Devi masih berusia 24 tahun, sedangkan sang Ayah berusia 25 tahun. Diva dan Devi adalah anak pertama dikeluarganya.

Saat peneliti mendatangi rumahnya, orangtua dari Diva dan Devi cukup antusias dengan rencana untuk mengembangkan produk untuk mencegah terjadinya persaingan dan kecemburuan antar anak kembar tersebut.

Setelah mengamati secara langsung pola tingkah laku yang dilakukan anak kembar dengan rentan usia 9 tahun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut, peneliti akhirnya bisa menghasilkan produk yang dapat digunakan orangtua sebagai media pencegahan terjadinya *sibling rivalry* anak kembar. Dalam pertemuan saat itu, peneliti menjelaskan fungsi dari adanya modul tersebut. Penggunaan *mind map* pada modul bisa dilakukan pada anak usia 7-15 tahun.

Dalam keadaan bagaimana pun orangtua anak kembar tidak dibenarkan untuk memihak pada salah satu anak. Oleh karenanya peneliti meminta orangtua untuk tetap bersikap adil kepada masing-masing anak kembar.

b. Orangtua dari anak,

Nama : Dina Andriana/Dini Andriani

TTL : Situbondo, 24 Januari 2004

Alamat : Ds. Tlogosari Sumbermalang

Dina Andriana dan Dini Andriani adalah pasangan anak kembar yang sedang menempuh pendidikan dibangku Sekolah Menengah Pertama kelas VIII. Dina dan Dini berasal dari keluarga yang sederhana, sehingga tidak cukup banyak tau sang orangtua mengenai pola perkembangan tentang anak kembar.

Saat peneliti mendatangi rumahnya, orangtua Dina dan Dini terlihat tidak begitu memahami apa yang diinginkan dan dijelaskan oleh peneliti karena memang keterbatasan orangtuanya dalam hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keilmuan. Oleh sebabnya data pengamatan tentang Dina dan Dini banyak peneliti peroleh dari observasi di sekolahnya.

c. Orangtua dari anak

Nama	: Arista Kinaya Ramadhani/Arasti Kinaya Ramadhani
TTL	: 15 Juni 2017
Alamat	: Ds. Tlogosari Sumbermalang

Arista dan Arasti adalah pasangan anak kembar yang saat dalam proses penelitian baru berusia 5 bulan. Orangtua dari Arista dan Arasti merupakan orangtua dengan pendidikan tinggi, sehingga mereka sebagai orangtua memiliki perhatian yang lebih mengenai anak kembar mereka.

Ibu dari Arista dan Arasti adalah seorang Bidan yang juga mengetahui tentang adanya *sibling rivalry*. Namun masih belum mengetahui cara pencegahannya. Oleh karena hal tersebut, orangtua dari pasangan anak kembar ini sangat terbuka dalam proses penelitian yang berbasis pengembangn produk ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS HASIL PENGEMBANGAN DAN ANALISIS PEMANFAATAN PRODUK

A. Analisis Produk Dan Hasil Pengembangan

1. Analisis Produk

Penelitian dan pengembangan ini dibuat berdasarkan kebutuhan orangtua dan masyarakat pada umumnya. Tujuannya, untuk mencegah terjadinya *sibling riivarly* pada anak kembar dengan membuat media *preventif* yang efektif, efisien dan memiliki daya tarik dengan memoerhatikan konsep *self acceptance* dan fitrah anak dalam islam.

Pembuatan modul buku mini ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar tentang anak kepada orangtua dalam mendidik dan mengasuhnya dan juga terdapat panduan penyusunan *mind map* yang dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk mencegah *sibling rivalry* pada anak kembar.

Berikut adalah data pemaparan produk setelah direvisi dan siap untuk diproduksi secara massal dan akan diberikan kepada orangtua anak kembar untuk dimintai tanggapannya dan testimoni.

1. Desain Cover

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.1 Desain cover

2. Desain Tampilan Daftar Isi

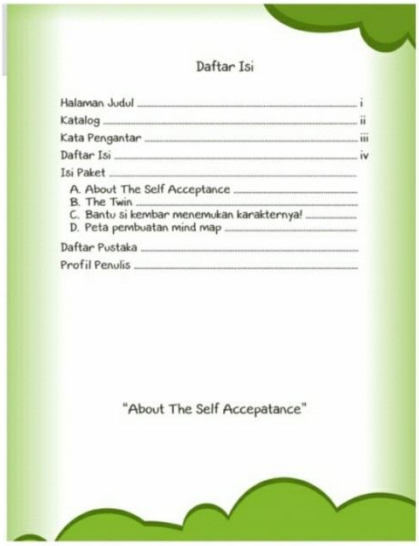

Daftar Isi

Halaman Judul i
Katalog ii
Kata Pengantar iii
Daftar Isi iv
Isi Paket .....
A. About The Self Acceptance .....
B. The Twin .....
C. Bantu si kembar menemukan karakternya! .....
D. Peta pembuatan mind map .....
Daftar Pustaka .....
Profil Penulis .....

"About The Self Accepatance"

Gambar 4.2 Desain daftar isi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Desain Materi *Self Acceptance*

To say, "I Love you" one must know first how to say the "I"

"Tentang Penerimaan Diri"

Saat kamu bilang aku jatuh cinta, maka pertama yang harus Dilakukan adalah mengenal diri sendiri

Anak terlahir sebagai individu yang unik dan tidak ada yang sama seluruhnya dengan kita meski itu saudara kembar. Keunikan dan segala yang menjadi ciri anak bukan suatu penghalang untuk mengembangkan potensi dirinya masing-masing. Bahkan soal kesukaan dan idola pun tiap-tiap individu memiliki serela yang berbeda-beda.[1]

Terlebih jika berbicara perihal children twins atau anak kembar. Anak kembar mungkin terlahir dalam waktu yang hamper bersamaan dan dalam perawatan yang sama. Tetapi mereka beda, ya kembar tapi beda! Beda dalam arti mereka tidak selalu harus diperlakukans sama dan bersama-sama dalam setiap keadaan. Hobi, makanan, kesukaan dan idola bahakan karakter mereka tidak sama.

Kenalan lebih dalam yuk dengan si kembar. Yang sama tetapi berbeda, yang sering kali diperlakukan sama karena efisiensi waktu. Tetapi tindakan tersebut justru bisa mengganggu tumbuh kembangnya utuk menjadi individu yang utuh. Para bunda atau ayah dan guru-guru penting mengetahui cara untuk membantu si kembar agar menemukan konsep dirinya dengan kemampuannya dalam Self Acceptance penerimaan diri menggunakan media Mind Map sebagai langkah preventif terjadinya persaingan siblig rivalry anak kembar.

The Twins

[1]Jersild, A. T. *The Psychology of Adolescence*. (New York : MC Millan Company, 1958), hal 52.

Gambar 4.3 Desain materi 1

4. Desain Materi Anak Kembar

"Si Kembar"

Bagai pinang dibelah dua, itulah ang menggambarkan anak kmebar atau twins. Ya, iyalah namanya juga anak kembar kebanyakan ya mirip banget. Dalam dunia kedokteran terdapat dua jenis kembar. Yang pertama jenis kembar identik yang berasal dari satu sel telur serta kembar tidak identic dimana masing-masing sel telur dibuahi berbeda.

"Biarkan anak kembar berbeda" begitu kata psikolog Nessi Purnomo menyatakan bahwa para orang tua yang memiliki anak kembar sebaiknya menahan diri untuk tidak selalu memberikan perlakuan yang sama kepada si kembar. "Sebetulnya, ya kan yang sama hanya casing-nya, sebagai pribadi, mereka tetap beda, sehingga tidak perlu diseragamkan karena mereka memang berbeda."

Karena alasan efisiensi waktu, para bunda biasanya menyamakan setiap hal oada si kembar. Kebiasaan ini jika terys-menerus dilakukan dapat menurunkan rasa percya diri mereka sebagai individu. Contohnya, saat mereka berbeda dalam hal akademis, maka yang nilainya lebih rendah akan merasa bersalah dan kemngkinan akan timbul rasa persaingan terhadap saudara kembarnya.

Pentingnya orang tua menonjolkan perbedaan antara si kembar, merayakan perbedaan mereka, termasuk dalam hal-hal kecil, seperti berpakaian. Tampilan berbeda bisa mempermudah si kembar memahami bahwa walaupun mereka memiliki fisik yang hampir sama, mereka bisa berbeda dalam banyak hal. Pendekatan cara itu bisa membantu Bunda menjelaskan si kembar mengapa ada hal-hal yang tidak sama antara mereka, missal dibidang pelajaran ataupun bakat.

Bukan berarti, tak boleh menyeragamkan baju si kembar, atau memberikan tas ransel yang serupa. Jangankan untuk anak kembar yang jelas-jelas memiliki kemiripan fisik, untuk kakak adik yang berbeda umur pun sangat umum memakaikan baju serupa, kadang hanya dibedakan oleh warna. Yang penting, tidak melulu membuat si kembar selalu tampil sama persis, atau selalu harus memiliki benda-benda yang sama, sehingga terbentuk pemahaman yang salah bahwa sebagai anak kembar, mereka selalu harus sama dalam segala hal.

Selain itu, kompetisi anak

kembar atau antar kakak-beradik sebenarnya hal yang umum, bukan hanya pada anak kembar. Bedanya, pada anak kembar, kompetisi lebih terasa karena persaingan dimulai bersamaan sejak masih bayi, dari saat menyusui, hingga saat mendapatkan mainan pertama. Kompetisi itu menyebabkan seringnya terjadi pertengkaran antara si anak kembar. Bila dibiarkan tanpa resolusi yang baik, di masa depan bisa berubah menjadi perasaan iri yang berlebihan. Misalnya, "Si A punya rumah bagus, kenapa saya tidak?"

Perasaan iri semacam itu bisa menyebabkan kemarahan dan insecurity. Pada usia anak sekolah, kompetisi biasanya ditandai dengan keinginan meraih prestasi tertinggi, baik di bidang akademis atau bidang lain, seperti olahraga. "Perasaan kompetitif seorang anak berbeda-beda. Ada anak yang sangat kompetitif, dia merasa harus setidaknya sama dengan yang lain. Ada juga anak yang – kalau istilah anak-anak sekarang 'woles' – artinya santai saja. Ini juga terjadi pada si kembar," ujar Nessi.

Bila hal itu sudah terjadi, arahkan si kembar agar tak merasa selalu harus menyamai prestasi satu sama lain. Orang tua perlu menekankan bahwa setiap anak itu unik. Jadi kalau nilai si A lebih bagus daripada si B, tak perlu terlalu dipermasalahkan. Disini peran Bunda atau orang-orang terdekat bisa menjelaskan dan memberi motivasi tentang perbedaan si anak kembar.

Nah, yang mungkin sulit untuk Bunda hindari adalah penilaian orang luar yang sering membanding-bandingkan si kembar. Komentar seperti, "Uho, kamu saudara kembar si A, toh. Dia kebat, ya, berprestasi sekali di sekolah." Penilaian-penilaian dan komentar seperti itu tak bisa dikontrol. Satu-satunya cara yang bisa dilakukan Mama adalah terus-menerus memberi pengertian tentang perbedaan anak yang satu dari yang lain. "Yang penting prinsip dasar bahwa setiap anak itu unik selalu harus ditekankan."

[1]Artikel Parenting, narasumber Nessi Purnomo, M.Si, Psikolog.

Gambar 4.4 Desain materi 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Desain Tampilan *Mind Map*

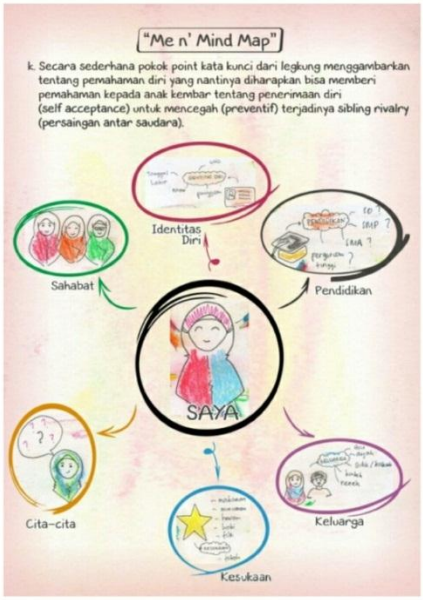

Gambar 4.5 Desain materi 3

2. Analisis Data

Analisis data bertujuan menjelaskan hasil data uji coba. Kesimpulan hasil uji coba perlu ditunjukkan dalam bagian akhir dari butir ini, Penjelasan berikut ini yang digunakan sebagai dasar dalam melakukan revisi produk.

a. Analisis Data Uji Media

Uji media dilakukan oleh Dita Kurnia Sari M.Pd selaku dosen Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Ampel Surabaya. Dari empat indikator penilaian dalam kolom penilaian yang meliputi : Tampilan (*layout*), Kesesuaian/kelayakan, Bahasa/diksi dan Kebermanfaatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat disimpulkan berdasarkan penilaian yang diberikan adalah produk tersebut layak dan tepat untuk digunakan digunakan sehingga produk tersebut bisa diproduksikan massal sebagai salah satu upaya *preventif* terjadinya *sibling rivalry* anak kembar dengan beberapa perbaikan. Berikut tabel penilaian dari uji media :

No	Penggunaan Media	Sangat tepat	Tepat	Kurang tepat	Tidak tepat
1.	Tampilan (*layout*)	√			
2.	Kesesuaian/Kelayakan	√			
3.	Bahasa/Diksi		√		
4.	Kebermanfaatan		√		

Tabel 4.1 Penilaian Ahli Media

b. Analisis Data Uji Materi

Uji materi dilakukan oleh satu orang ahli, yaitu Zeinidar Auliyaun N S.Kep, Ners. Indikator yang menjadi aspek penilaian adalah tentang keempat materi dalam modul. Yaitu *About The Acceptance*, *The Twins*, Karekter si Kembar, Peta Pembuatan *Mind Map.*

Dari penilaian ahli materi, materi yang termuat dalam modul dikategorikan layak dengan penilaian tepat. Dengan demikian materi dalam modul sudah dikatakan tepat sasaran dari target penelitian ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan beberapa revisi dan tambahan materi. Berikut adalah hasil tabel hasil penilaian uji materi.

No	Penggunaan Materi	Sangat tepat	Tepat	Kurang tepat	Tidak tepat
1.	*About self acceptance*	√			
2.	*The twins*	√			
3.	Bantu si kembar menemukan karakternya		√		
4.	Peta pembuatan *mind map*		√		

Tabel 4.2 Penilaia Uji Materi

3. Revisi Produk

a. Revisi Berdasarkan Saran Dari Ahli Media

Setelah dilakukan penilaian awal uji media dari produk terbatas, ada beberapa perbaikan yang perlu dilakukan untuk membuat media yang digunakan semakin baik. Berikut pemaparan datanya :

No	**Uji Coba**	**Bagian yang perlu direvisi**	**Bagian yang telah direvisi**
1.	Ahli Media	1. Konsistensi pemilihan kata dalam kalimat dalam materi dua,	1. Pada bagian materi kedua telah diperbaiki dalam pemilihan kata dan *layout*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		serta *layout* untuk dirapikan. 2. Dalam modul belum terdapat batasan dari penggunaan media tersebut.	modul sudah dirapikan guna menunjang menariknya modul tersebut. 2. Telah dibuat batasan pengunaan dari modu tersebut. 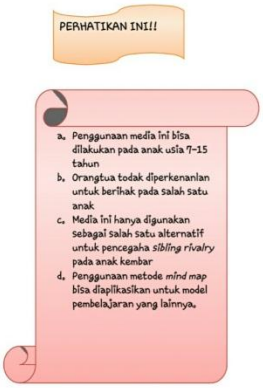

Tabel 4.3 Revisi Ahli Media

b. Revisi Berdasarkan Saran Dari Ahli Materi

Berdasrakan uji materi yang telah dilakukan oleh ahli materi, materi dikatakan layak namun ada beberapa tambahan dan perbaikan yang perlu dilakukan dalam produk selanjutnya. Saran dan revisi dilampirkan sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Uji Coba	Bagian yang perlu direvisi	Bagian yang telah direvisi
1.	Ahli Materi	1. Perlu adanya tambahan materi, seperti kepribadian pada anak serta *twibling* pada kembar 2. Gunakan pemakaian kata dalam materi untuk mudah dipahami	1. Telah ditambahkan materi sesuai dari saran ahli materi. Daftar Isi Halaman Judul ..... i Katalog ..... ii Kata Pengantar ..... iii Daftar Isi ..... iv Isi Paket ..... A. About The Self Acceptance ..... B. The Twin ..... C. Sibling Kembar ..... D. Macam-macam Kepribadian Anak ..... E. Bantu si kembar menemukan karakternya! ..... F. Peta pembuatan Mind Map ..... G. Tentang Mind Map ..... Daftar Pustaka ..... Profil Penulis ..... 2. Penggunaan kata dalam modul mudah untuk dipahami

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.4 Revisi Ahli Materi

B. Analisi Pemanfaatan Produk

Setelah produk direvisi dan diproduksi massal, kemudian produk tersebut diberikan kepada masing-masing orangtua anak kembar. Berikut adalah tanggapan dari mereka setelah menerima produk tersebut.

Tanggapan dan Komentar orangtua anak kembar :

1) Orangtua dari anak,

Nama : Diva Putri Lailatil Fitroh/Devi Putri Lailatil Fitroh

TTL : Situbondo, 26 September 2009

Alamat : Ds. Kalirejo Sumbermalang

Komentar :

"Bukunya bermanfaat untuk kami orangtua dari anak kembar, karna juga baru tau tentang macam kepribadian anak itu memang pada dasarnya berbeda. Jadi sekarang kami sebagai orangtua akan lebih bisa memahami anak-anak kami. Terima kasih."

2) Orangtua dari anak,

Nama : Dina Andriana/Dini Andriani

TTL : Situbondo, 24 Januari 2004

Alamat : Ds. Tlogosari Sumbermalang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komentar :

“ Kami sebagai orangtua baru tau kalau ternyata anak kembar itu memang beda. Dan ini buku ini sangat bermanfaat bagi kami dalam mendidik anak kami. Terima kasih”

3) Orangtua dari anak,

Nama : Arista Kinaya Ramadhani/Arasti Kinaya Ramadhani

TTL : 15 Juni 2017

Alamat : Ds. Tlogosari Sumbermalang

Komentar :

“Bukunya sangat bermanfaat, materi yang terdapat dibuku cukup memberikan informasi kepada kami untuk bisa lebih mempehatikan perkembangan anak. Meminimalisir terjadinya persaingan dan bisa mengetahui gambaran tentang kepribadian pada anak. Karna meski kembar ternyata beda kepribadian ya beda penanganan.”

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian dan pengembangan yang dilakukan ini, menghasilkan produk yang berupa modul *preventif* yang dapat digunakan sebagai media pencegahan terjadinya *sibling rivalry* pada anak kembar di Kecamatan Sumbermalang Situbondo. Salah satucara untuk mencegah terhadinya *sibling rivarlly* adalah dengan pemahaman terhadap *self acceptance* pada masing-masing anak dan pentingnya orangtua memahami fitrah anak dalam islam. Modul ini berisi materi tentang anak kembar, kepribadian anak kembar, *self acceptance*, serta panduan pembuatan *mind map*.

Modul ini digunakan sebagai media pencegahan terjadinya persaingan dan kecemburuan pada anak kembar, yang tentunya membantu orangtua anak kembar dalam mengasuh dan membantu si anak untuk dapat menerima dirinya sendiri sebagai seorang individu yang utuh. Dengan adanya modul pencegahan ini orangtua dapat memahami bagaimana cara memahami dan memperlakukan masing-masing dari anak kembar agar mencegah terjadinya *sibling rivalry*.

Berdasarkan hasil penetilian ini, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian pengembangan ini :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Proses pembuatan produk ini didesain sesuai dengan karkateristik dan kebutuhan berdasarkan objek penelitian yang dilakukan. Produk yang dihasilkan dalam produk ini telah diujikan kepada ahli media, ahli materi dan meminta saran kepada 3 orangtua anak kembar di Kecamatan Sumbermalang. Pemanfaatan produk ini juga diharapkan bisa digunakan sebagai salah satu rujukan bagi lembaga atau instransi yang berkaitan dengan tumbuh anak untuk mencegah *sibling rivalry*.
2. Berdasarkan hasil uji coba dengan ahli media, ahli materi dan tanggapan orangtua anak kembar tersebut penilaian rata-rata dari semua ahli dan tanggapan terhadap modul *preventif sibling rivalry* anak kembar layak digunakan sebagai media *preventif* terjadinya *sibling* rivalry pada anak kembar. Sehingga dilihat dari segi kebermanfaatannya modul ini dapat dikatakan layak digunakan sebagai salah satu untuk mencegah terjadinya *sibling rivalry* anak kembar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

1. Saran pemanfaatan hasil produk pengembangan.

Hasil penelitian dan pengembangan ini dapat bermanfaat bagi:

a. Orangtua anak kembar

Sasaran dari pengembangan modul ini adalah sebagai bekal bagi para orangtua anak yang memiliki anak kembar agar bisamemiliki pengetahua dalam pencegahan terjadinya kecemburuan dan persaingan antar anak kembar atau disebut juga *Sibling rivalry*.

Poran orangtua dalam hal untuk mencegah terjadinya kecemburuan pada anak kembar ini sangatlah penting, dimana orangtua sebagai seseorang yang paling sering berinteraksi dengan sang anak dalam kesehariannya.

Seperti yang telah dipaparkan diatas, sebaiknya orangtua tidak memilik pada salah satu anak dan dengan maksimal emmberikan perhatian yang sama kepada sang anak dengan potensinya masing-masing. Tidak dianjurkan untuk memberikan label tersendiri kepada salah satu anak karena dikhawatirkan dapat merusak mental anak untuk berkembang.

Kelahiran kembar memiliki letak persamaan diwaktu lahir dan cara lahir yang bersama, tetapi tidak dengan potensi dan fitrahnya. Masing-masing dari mereka membawa kemampuan, potensi dan takdir mereka sendiri.

Seberadaan anak kembar jika ditinjau dari sisi keinlaman tetaplah membawa dan memiliki perannya masing-masing. Mereka memiliki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

potensinya sesuai dengan fitrah yang telah Allah berikan kepada tiap-tiap anak.

Sehingga dengan adanya penelitian dan pengembangan produk ini diharapkan agar orang tua dari anak kembar untuk tidak lagi membawa persepsi masyarakat pada umumnya tentang keberadaan anak kembar yang harus sama dan menyamakan mereka dalam sisi apapun. Tiap anak memiliki potensi, kemampuan, bakat dan fitrahnya sendiri-sendiri.

b. Anak kembar

Isi dari modul *prevensi* ini juga terdapat tentang materi *self acceptance* dimana materi ini penting untuk diterapkan anak kembar agar tidak mudah terpengaruh dan bergantung pada pasangan kembarnya.

Penting kiranya bagi sang anak kembar utuk menyadari sepenuhnya bahwa hidupnya bergantung pada kemauan dan kemampuannya sendiri. Tidak ada kaitannya dengan sang pasangan kembar. Sehingga pemahaman akan dirinya sendiri harus dikembangkan sedari dini agar sang anak tidak kehilangan karakter dan dirinya sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Saran bagi peneliti selanjutnya

Modul *preventif* hasil pengembangan ini masih banyak sekali kekurangan dan keterbatasan. Perlu kiranya untuk dapat dikembangkan secara berkelanjutan bagi para penelitian selanjutnya. Mengingat objek yang jadi sasaran adalah orangtua dan anak kembar, yang mananobjek tersebut selalu berkembang secara dinamis sehingga modul ini tentunya memiliki kekurangan dan kelemahan jika digunakan bagi kalangan tertentu atau di era kedepannya.

Pengembangan dalam bentuk modul ini masih terbatas bekal pengetahuan dasar kepada orangtua mengenai sisi lain anak kembar. Masih kurang dalam pembahasan aplikatif penggunaan media untuk mencegah *sibling rivalry* pada anak kembar. Oleh karenanya sangat diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat memaksimalkan penggunaan media dalam hal aplikatif kehidupan sehari-hari pada anak kembar.

Dan dengan berkembangnya zaman, tidak menutup kemungkinan permasalahn *sibling rivalry* akan menjadi suatu hal yang *urgent* ntuk ditangani bahkan tidak hanya berupa *preventif* tetapi bisa jadi berubah menjadi *kuratif.* Dimana sudah terdapat kasus yang menjadi titik permasalahan dalam *sibling rivalry* anak kembar ini. Oleh karenanya perlu kiranya untuk terus mengembangkan produk ini agar kemasan dan kemermanfaatan produk semakin baik untuk bisa digunakan pada masyarakat luas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Produk pengembangan ini dibuat berdasarkan kebutuhan yang peneliti dapatkan di lokasi penelitian. Diharapkan pengembangan produk ini tidak hanya dilakukan di lokasi dengan rata-rata tingkat pendidikan dan kultur kelas menengah, namun agar bisa dikembangkan didaerah-daerah perkotaan dan taraf hidup tinggi. Dengan begitu maka akan terlihat bagaiamana perbandingan untuk pengembangan produk *preventif* ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Agoes, Dariyo, *Psikologi Pekembangan anak usia tiga tahun pertama*, (Jakarta:PT. Refika Aditama) 2008

A. T. Jersild, *The Psychology of Adolescence*. New York : MC Millan Company, 1958

Bahaudin, Taufik. *Brainware Management: Generasi Kelima Manajemen Manusia*. Elex Media Komputindo:Jakarta. 1999

Basow, S. E.. *Gender Sterotype and Role (edisi ketiga)*. California : Brookes Cole Publishing Co, 1992

Bobak, Lowdermilk dan Jensen. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas Edisi 4*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2005

Bungin, Burhan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006

Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Airlangga University Press, 2001

Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012

Buzan, Tony dan Barry. *Memahami Peta Pikiran : The Mind Map Book*. Interaksa: Batam, 2004

Buzan, Tony. *Mind Map: Untuk meningkatkan Kreativitas*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta, 2004

Buzan, Tony. *Mind map untuk anak*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama:2008

Digilib.uinsa.ac.id *persaingan anak kandung*, 2011

Gunawan, W. Adi, *Genius Learning Strategy*, Jakarta: PT Ikrar Mandiriabadi, 2003

Harsand, Radno. *Melatih Anak Berfikir Analisis, Kritis dan Kreatif.* Bandung :Grasindo, 2005

Herdin TLI, *7 Rahasia Mind Map*, Jakarta: Pt. Elex media Komputindo, 2017

Hurlock, B Elizabert, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga PT. Gelora Aksara Pratama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jensen, Eric dan Karen Makowit. *Otak Sejuta Gygabite: Buku Pintar Membangun Ingatan Super*. Kaifa : Bandung, 2002

Library.gunadarma.ac.id, *Hubungan Sibling Rivarly dan Motivasi berprestasi Pada Anak Kembar*, Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi, 2012

Mayne, Brian Dan Sangeeta Mayne, *Life Mapping Menciptakan Cetak Biru Yang Ampuh Untuk Memunculkan Yang Terbaik Dari Dalam Diri Dan Hidup Anda*, Bandung: Kaifa, 2005

Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009

Nasution. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2008

Nawawi, Hadari & Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995

Santrork, W Jhon., *Life Span Development*, Edisi Ketiga Belas, Erlangga, PT. Gelora Aksara Pratama, 2011

Sarwono, Jonathan, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006

Shohih Bukhari 1296

Soejanto, Agus, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2005

Subagyo, Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004

Sugiarto, Iwan *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak Dengan Berfikir Holistik dan Kreatif*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta, 2004

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010

Sujana. Nana *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru. 2008

Sutadipura, B. *Kompetensi Guru dan Kesiapan Mental Anak*. Jakarta : Rajawali, 1994

Wade, Calore & Carol Tavris, *Psikologi Jilid 1*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007

Wilsa. *Penerimaan Diri pada Wanita yang Bekerja*. Tesis, tidak diterbitkan Depok : UI, 1997

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Usman, Husaini dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian* Sosial, Jakarta: Bumi Aksara, 1996

Usman, Husaini, *Metodologi Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id